

**HUBUNGAN KEPUASAN PERKAWINAN PADA ISTRI
DENGAN KEDEKATAN IBU ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



Disusun oleh:

NUR AZIZAH

NIM. 1502105082

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**HUBUNGAN KEPUASAN PERKAWINAN PADA ISTRI DENGAN
KEDEKATAN IBU ANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Psikologi**



**Disusun oleh:
NUR AZIZAH
NIM. 1502105082**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Kepuasan Perkawinan pada Istri dengan
Kedekatan Ibu Anak


Nama : Nur Azizah

NIM : 1502105082

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,
Pembimbing I,



Lida Sofia, M. Psi., Psikolog
NIP. 19800927 200812 2 004

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Muhammad Noor, M. Si

NIP. 19600817 198601 1 00

Lulus Tanggal: 27 Juni 2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Azizah
NIM : 1502105082
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Kepuasan Perkawinan pada Istri dengan Kedekatan Ibu anak”** adalah hasil karya asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiat karya orang lain.

Samarinda, 10 Mei 2022



Nur Azizah
NIM. 1502105082

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”
Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat, karunia, rezeki, kasih sayang, waktu dan kesehatan yang begitu besar dilimpahkan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula salam dan shalawat kepada manusia terbaik Nabi Muhammad saw yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi umat manusia.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Bapak Mujito dan Ibu Djahariah,

Suamiku tercinta, Muhammad Said Ridwanullah,

Anak-anakku yang manis, Gibran Nizar Rizqullah dan Annahla Nusayba Azzahra

Kakak dan adikku tersayang: Muhammad Dziaul Haq, Muhammad Dziaul Fadli,

Muhammad Taufiqurrahman, Siti Muafiah, Muhammad Siddiq, dan Siti Mutiah,

Serta semua sahabat dan teman-teman yang aku sayangi dan yang menyayangiku

HALAMAN MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan
(QS. Al-Insyirah: 5)

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah: 286)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri
(QS. Ar-Rad: 11)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan jalannya menuju ke surga.
(HR. Muslim)

HUBUNGAN KEPUASAN PERKAWINAN PADA ISTRI DENGAN KEDEKATAN IBU ANAK

Nur Azizah

NIM. 1502105082

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan perkawinan dengan kedekatan ibu anak pada istri yang telah memiliki anak dan telah menikah dengan usia pernikahan di bawah sepuluh tahun di Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 100 orang, dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala kepuasan perkawinan dan skala kedekatan ibu anak. Analisis data dengan uji analisis *pearson product moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepuasan perkawinan pada istri dengan kedekatan ibu anak, dibuktikan dengan nilai r hitung = 0.619 > r tabel = 0.196 dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Hubungan antar kedua variabel tersebut memiliki arah positif yang artinya semakin tinggi tingkat kepuasan perkawinan pada istri maka akan semakin tinggi pula kedekatan ibu anak.

Kata kunci: kepuasan perkawinan, kedekatan ibu anak.

**THE CORRELATION BETWEEN MARITAL SATISFACTION ON WIFE
AND MOTHER CHILD CLOSENESS**

Nur Azizah

NIM. 1502105082

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

This study aims to know the relation between marital satisfaction and mother child closeness on wife who has children and married with a marriage age of under ten years in Samarinda. This research used a quantitative approach. The subjects of this research were 100 people selected using purposive sampling technique. The data collection method used are marital satisfaction scale and mother child closeness scale. The collected data was analyzed with Pearson Product Moment. The results of this study showed that there is a relationship between marital satisfaction and mother child closeness, as evidenced by the value of $r_{count} = 0.619 > r_{table} = 0.169$ with value of $p = 0.000$ ($p < 0.050$). The relationship between the two variables has a positive direction, which means that the higher the level of marital satisfaction, the higher the mother child closeness to the wife.

Keywords: *marital satisfaction, mother child closeness*

RIWAYAT HIDUP



Nur Azizah, lahir di Poso 14 Januari 1998. Anak ke enam dari tujuh bersaudara, lahir dari pasangan Ahmad Mudjito dan Djahariah.

Peneliti menempuh pendidikan dimulai dari TK Al-Amin Hidayatullah Gorontalo dan lulus tahun 2003, melanjutkan ke SD 73 Sudu dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di MTS Raadhiyatan Mardhiyyah Putri di Balikpapan dan lulus tahun 2012. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di tingkat MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri Hidayatullah Balikpapan dan lulus pada tahun 2015, Kemudian melanjutkan pendidikan Tinggi jurusan Psikologi dengan mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Samarinda Kalimantan Timur.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berbagai pihak yang telah membantu skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Kepuasan Perkawinan pada istri dengan Kedekatan Ibu Anak”**.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia, kemudahan serta ridha-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kepuasan Perkawinan pada Istri dengan Kedekatan Ibu Anak”. Tak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa Islam kepada kita semua, sehingga kita bisa menikmati keimanan dan keislaman tersebut.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Ibu Lisda Sofia, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta membimbing

dan memberikan saran dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Rina Rifayanti, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
5. Ibu Ayunda Ramdhani, S.Psi, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang juga telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.
6. Bapak Andreas Agung Kristanto, S.Psi., M.A, selaku dosen penasihat akademik yang senantiasa memperlakukan peneliti dengan baik dan meluangkan waktu kepada peneliti pada setiap pertemuan semester sebagai dosen penasihat akademik
7. Para Dosen dan Staf di lingkungan Universitas Mulawarman Samarinda, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Program Studi Psikologi yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan informasi yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh responden yang telah membantu sekali dalam mengisi skala penelitian sebagai data dalam penelitian ini.
9. Untuk Bapak dan Mama tercinta terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, didikan yang luar biasa hebat serta dukungan dan do'a yang tak henti-hentinya engkau panjatkan dalam setiap langkah anakmu.
10. Suamiku tercinta Muhammad Said Ridwanullah dan anak-anakku tersayang Gibran Nizar Rizqullah dan si kecil Annahla Nusaybah Azzahra terima kasih atas dukungan dan pengertiannya selama pengerjaan skripsi ini.

11. Saudara-saudaraku tersayang, Muhammad Dziaul Haq, Muhammad Dziaul Fadli, Muhammad Taufiqurrahman, Siti Muafiah, Muhammad Siddiq dan Siti Mutiah terima kasih atas segala dukungannya, semangat yang selalu diberikan dan menjadi pendengar yang baik ketika mendengarkan keluh kesah.
12. Seluruh rekan-rekan Psikologi, khususnya Angkatan 2015 di Universitas Mulawarman Samarinda.
13. Kepada Octaviani Trivena, dan Siti Latifah Tou, serta Chairini Fathonah yang selalu memberikan semangat dan bantuannya selama ini.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT. Akhir kata penulis mohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 10 Mei 2022



Nur Azizah
NIM. 1502105082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kedekatan Ibu Anak	
1. Pengertian Kedekatan Ibu Anak	11
2. Aspek-Aspek Kedekatan Ibu Anak	13
3. Faktor-Faktor Kedekatan Ibu Anak	15
B. Kepuasan Perkawinan	
1. Pengertian Kepuasan Perkawinan	18
2. Aspek-Aspek Kepuasan Perkawinan.....	19
3. Faktor-Faktor Kepuasan Perkawinan	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel.....	26
C. Definisi Konseptual	27
1. Kedekatan Ibu Anak	27
2. Kepuasan Perkawinan.....	27
D. Definisi Operasional	27
1. Kedekatan Ibu Anak	27
2. Kepuasan Perkawinan.....	28
E. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	28
F. Metode Pengumpulan Data	31

1. Kedekatan Ibu Anak	32
2. Kepuasan Perkawinan.....	32
G. Validitas dan Reliabilitas	33
1. Validitas.....	33
2. Reliabilitas Skala	34
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	35
1. Skala Kedekatan Ibu Anak	35
2. Skala Kepuasan Perkawinan.....	36
I. Teknik Analisa Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Karakteristik Subjek	40
2. Hasil Uji Deskriptif	42
3. Hasil Uji Asumsi	44
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Linieritas	47
4. Uji Hipotesis	48
a. Uji Hipotesis Korelasi <i>Product Moment</i>	48
b. Uji Analisis Korelasi Parsial	49
B. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN PENELITIAN	75
----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kasus kekerasan anak dan perempuan di Kalimantan Timur	4
Tabel 2. Skala Pengukuran Likert	31
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Kedekatan Ibu Anak	32
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Kepuasan Perkawinan	33
Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kedekatan Ibu Anak	35
Tabel 6. Validitas Skala Kedekatan Ibu Anak	35
Tabel 7. Analisis Keandalan Skala Kedekatan Ibu Anak	36
Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Perkawinan	37
Tabel 9. Validitas Skala Kepuasan Perkawinan	37
Tabel 10. Analisis Keandalan Skala Kepuasan Perkawinan	38
Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Perkawinan	40
Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak	41
Tabel 13. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	41
Tabel 14. Mean Empiris dan Mean Hipotesis	42
Tabel 15. Kategorisasi Skor Kepuasan Perkawinan	43
Tabel 16. Kategorisasi Skor Kedekatan Ibu Anak	44
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 18. Hasil Uji Linearitas	47
Tabel 19. Interval Koefisien Korelasi	48
Tabel 20. Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	49
Tabel 21. Hasil Uji Parsial Aspek <i>Frequent</i> (Y^1)	50
Tabel 22. Hasil Uji Parsial Aspek <i>Diversity</i> (Y^2)	51
Tabel 23. Hasil Uji Parsial Aspek <i>Strength</i> (Y^3)	53
Tabel 24. Hasil Uji Parsial Aspek <i>Duration</i> (Y^4)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 2 Q-Q Plot Kepuasan Perkawinan.....	46
Gambar 3 Q-Q Plot Kedekatan Ibu Anak	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3. <i>Blue Print</i> Instruman Penelitian	75
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 5. Input Data Excel	86
Lampiran 6. Hasil Uji Validitas	98
Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas	107
Lampiran 8. Hasil Uji Deskriptif	110
Lampiran 9. Kategori Skor	112
Lampiran 5. Uji Normalitas	114
Lampiran 5. Uji Linearitas	116
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	118
Lampiran 5. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedekatan hubungan antara orang tua dan anak dipandang sebagai hal yang esensial dalam perkembangan dan pembentukan psikologi anak. Lestari (2016) mengungkapkan bahwa kedekatan merupakan aspek spesifik dari kehangatan yang mencakup keintiman, afeksi positif dan keterbukaan diri. Hubungan kedekatan yang terjalin antara orang tua dan anak yang dipelihara dengan baik dapat memberikan banyak manfaat dalam kehidupan anak, baik dari segi diri sendiri maupun orang lain yang berada di luar lingkup keluarga.

Penelitian yang dilakukan di Barat, berkaitan dengan kedekatan orang tua dengan anak khususnya pada usia remaja, dalam penelitian dilakukan oleh *National Longitudinal Study Council of Economic Advisors* di Amerika yang melibatkan 12.000 remaja menemukan bahwa remaja yang tidak makan malam bersama dengan orang tuanya setidaknya lima kali dalam seminggu secara drastis menunjukkan peningkatan dalam berperilaku buruk, melanggar hukum, merokok, minum-minuman keras, menggunakan ganja, terlibat dalam perkelahian dan melakukan aktivitas seksual beresiko (Santrock, 2018).

Manfaat yang didapatkan dari kedekatan hubungan antara orang tua dan anak menurut Santrock (2018) adalah dapat mendukung pembentukan, kemampuan sosial

dan keberadaan anak secara umum, juga mempengaruhi harga diri, kematangan emosi dan kesehatan fisik ibu dan anak. Beberapa penelitian juga menemukan korelasi yang positif antara kedekatan orang tua dan anak, terutama ibu anak terhadap perkembangan emosional, akademik dan sosial anak (Stormberg, 2017).

Hubungan anak dengan orang tua, khususnya ibu sebagai objek lekat pertama anak, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalin kedekatan dengan sang buah hati. Ibu dianggap memiliki kesempatan yang lebih besar dibandingkan ayah dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, karena ibu merupakan orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan anak. Hal ini didukung dengan latar belakang budaya timur yang menempatkan ibu sebagai pihak dalam keluarga dan ayah sebagai dunia luar (Huang, 2012).

Penelitian longitudinal yang dilakukan oleh Fanti dkk (2013) menemukan bahwa ada keterkaitan antara kedekatan ibu anak dengan perilaku perundungan pada pelaku dan korban perundungan. Pelaku perundungan dan yang menjadi korban perundungan punya setidaknya masalah kedekatan dengan ibu mereka dibandingkan dengan yang bukan pelaku atau korban perundungan. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 895 anak dengan rentang usia mulai dari sembilan hingga 12 tahun, dengan durasi penelitian selama empat tahun. Penelitian ini menemukan adanya kontribusi hubungan antara kedekatan ibu anak serta konflik yang terjadi antara ibu dan anak dengan perilaku perundungan pada anak. Konflik dengan ibu dan lingkungan sekitar yang tidak kondusif juga berperan pada penurunan nilai akademik anak (Fanti, dkk., 2013)

Kedekatan ibu anak dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah kepuasan perkawinan. Kepuasan perkawinan adalah bagaimana pasangan yang menikah menilai dan mengevaluasi dengan subjektif kondisi perkawinan, interaksi dengan pasangan dan perasaan pasangan satu sama lain Spanier dan Cole (dalam Schumm, dkk., 1986).

Menurut Brooks (2013), ibu yang memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi cenderung memiliki tingkat *parenting stress* yang rendah, sehingga pola interaksi dengan anak menjadi efektif dan interaktif. Brooks (2013) menjabarkan bahwa ibu yang mendapat dukungan dari pasangannya dan merasa bahagia akan lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama yang dapat meningkatkan kedekatan emosional dengan anaknya. Lebih lanjut, Brooks (2013) menegaskan bahwa dukungan yang baik dari ibu berpengaruh besar terhadap berkurangnya depresi pada anak, sebaliknya jika terjadi konflik yang terus menerus di dalam perkawinan akan cenderung membuat anak mempersepsikan ibu atau ayah dengan persepsi yang negatif yang akan mempengaruhi hubungan ibu sebagai orang tua dengan anaknya.

Perkawinan yang tidak bahagia dipenuhi dengan konflik akan menciptakan ketidakpuasan dalam perkawinan yang tidak hanya berefek pada pasangan suami istri, tapi juga kepada anak-anak yang seringkali menjadi korban. Kota Samarinda yang juga merupakan kota berpredikat sebagai kota ramah anak sejak tahun 2018, namun Kota Samarinda memiliki tingkat kekerasan terhadap anak tertinggi di Kalimantan Timur.

Tabel 1. Kasus Kekerasan terhadap Anak dan Perempuan di Kalimantan Timur per 1 Oktober 2021

No.	Kab/Kota	2019	2020	2021
1.	Berau	73	29	7
2.	Kota Balikpapan	54	55	40
3.	Kota Bontang	67	147	52
4.	Kota Samarinda	305	284	114
5.	Kutai Barat	18	18	8
6.	Kutai Kartanegara	42	20	8
7.	Kutai Timur	10	17	9
8.	Mahakam Ulu	0	0	0
9.	Paser	42	37	20
10.	Penajam Paser Utara	20	16	4
Total		631	623	262

Sumber: SIMFONI PPA (2021)

Berdasarkan data yang dihimpun oleh SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) selama tiga tahun terakhir, Kota Samarinda konsisten menduduki peringkat pertama sebagai kota yang memiliki jumlah kekerasan terhadap anak dan perempuan tertinggi di Kalimantan Timur. Dari 262 kasus kekerasan yang terjadi di tahun 2021, kasus terbanyak berasal dari Kota Samarinda sebesar 114 kasus dengan persentase korban berasal dari kalangan anak-anak sebanyak 55 kasus tertinggi dibandingkan dengan daerah lain di Kalimantan Timur.

Menurut data SIMFONI PPA, angka kekerasan yang melibatkan anak didominasi oleh kekerasan yang berasal dari lingkungan keluarga. Berdasarkan data yang dihimpun SIMFONI PPA angka kejadian KDRT (Kekerasan dalam Rumah Tangga) sebanyak 121 korban dan kota Samarinda sebagai kota terbanyak dalam hal kasus KDRT sebanyak 45 korban. Kasus kekerasan terhadap anak secara nyata yang terjadi di kota Samarinda, seperti dilansir oleh akurasi.id (2020) seorang ibu tega

menganiaya bayinya yang baru berumur delapan hari. Si ibu yang berinisial EF (24 tahun) memukul bayinya dan menyiarkan melalui aplikasi *Whatsapp*. Menurut EF saat dimintai keterangan, EF melakukan penyiksaan terhadap bayinya dikarenakan mengalami depresi dikarenakan cemburu terhadap ayah sang bayi yang tidak memperhatikan EF selama awal perkawinan mereka.

Kejadian penyiksaan terhadap anak oleh ibu kandung sendiri juga terjadi di Samarinda pada bulan November 2019 lalu. Seperti dilansir dari *keepo.me* (2019), seorang ibu tega menganiaya anaknya yang masih balita hingga patah kaki. Kekerasan yang dilakukan pelaku secara beruntun kepada anaknya mengakibatkan banyak luka lebam dan bekas luka bakar di sekujur tubuh balita tersebut. Motif yang didapatkan polisi dari pelaku terungkap bahwa pelaku yang merupakan ibu kandung korban merasa kesal dikarenakan anaknya mewarisi wajah yang mirip dengan suaminya yang baru menceraikan pelaku saat pelaku sedang mengandung.

Berdasarkan kasus-kasus di atas, ditemukan fakta mengenai kesamaan motif dan latar belakang pelaku yang mendasari dalam melakukan kekerasan kepada anak kandung sendiri yaitu pelampiasan rasa kesal, pertengkaran dengan suami dan latar belakang perkawinan pelaku yang baru menikah dua sampai dengan empat tahun perkawinan. Usia perkawinan yang tergolong baru dan masih dalam tahap awal perkawinan.

Masa awal perkawinan yaitu satu sampai sepuluh tahun perkawinan merupakan periode yang sulit untuk dilalui oleh sebagian besar pasangan yang menikah. Hal ini karena banyak pasangan tidak dapat memprediksi ketegangan yang akan terjadi

(Walgito, 2017). Temuan yang diungkapkan oleh Hurlock (2012) sepuluh tahun perkawinan adalah usia perkawinan dimana pasangan dalam tahap penyesuaian satu sama lain, penyesuaian dengan keluarga dari pasangannya, dan juga teman-temannya. Pasangan yang dalam tahap penyesuaian ini akan sering terlibat dalam ketegangan emosi yang mana disebut sebagai badai keluarga muda.

Hal ini diperkuat hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti dengan subjek berinisial SH (25 tahun) yang telah menikah selama dua tahun dan memiliki seorang anak laki-laki berinisial US. Latar belakang pernikahan SH dan MS (28 tahun) diawali dengan berpacaran selama empat tahun dengan status pendidikan SH dan MS sama-sama menyelesaikan jenjang S1. SH memilih untuk tidak bekerja sedangkan suami SH bekerja sebagai buruh serabutan. Menurut penuturan SH, ketika SH mengalami perselisihan atau pertengkaran dengan pasangannya, SH akan sengaja bersikap acuh pada regekan US, hal yang tidak biasa dilakukan SH saat tidak bermasalah dengan MS. Hal ini sengaja dilakukan oleh SH agar anaknya menangis dan berharap MS dapat menenangkan US. Jika MS tidak segera mengambil US, maka biasanya SH akan terus mendiamkan US bahkan tak jarang SH akan mencubit US agar berhenti menangis.

Hal serupa juga dirasakan oleh subjek MT (21 tahun) yang telah menikah selama empat tahun dengan SY (28 tahun) dan kini memiliki anak laki-laki dan anak perempuan berumur empat dan dua tahun. MT dan SY menikah tanpa melalui proses berpacaran. Keduanya dijodohkan dengan bantuan kerabat terdekat. Latar belakang pendidikan MT dan SY adalah tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA). MT memiliki

penghasilan dari berjualan online sedangkan SH bekerja sebagai karyawan tetap di perusahaan multinasional. Menurut MT, ketika MT mengalami pertengkaran ataupun konflik dengan SY, MT akan menjadi lebih mudah marah dan cenderung tidak bisa menahan kesabaran bahkan tidak segan untuk memukul atau mencubit anak-anaknya saat mereka melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan keinginan MT. Namun setelah melakukan hal tersebut, MT akan menyesal dan merasa bukan ibu yang baik, akan tetapi ketika pertengkaran dengan SY terjadi lagi MT akan mengulangi siklus yang sama terhadap anak-anaknya.

Penelitian-penelitian terdahulu terkait kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak sudah dilakukan antara lain adalah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Astrella (2020) menunjukkan hasil bahwa ada korelasi antar persepsi anak terhadap kedekatan orang tua dengan kecerdasan emosi remaja. Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif antara kedekatan orang tua anak dengan kecerdasan emosi bahwa semakin positif persepsi anak terhadap kedekatannya dengan orang tua, maka semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak, sebaliknya apabila semakin negatif persepsi anak terhadap kedekatan orangtua, maka semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmasari dan Nurhayati (2020) menunjukkan hasil ditemukannya kekhasan dalam kedekatan ibu dengan anak perempuan yaitu merasakan kedekatan layaknya teman sedangkan kedekatan dengan anak laki-laki karena pengorbanan ibu yang besar. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa komunikasi yang terjalin dengan ibu baik secara langsung maupun komunikasi

melalui media, membuat anak menjadi merasa dekat dengan ibu. Ibu dianggap lebih banyak meluangkan waktu untuk mengajak mengobrol, berbagi cerita dan memberikan nasihat. Komunikasi secara langsung lebih disukai dibandingkan lewat media.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmaita dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa semakin baik keluarga dalam memenuhi tugas perkembangan keluarga maka semakin tinggi tingkat kepuasan perkawinan yang dirasakan oleh ibu. Peningkatan pemenuhan tugas perkembangan dimensi orang tua dan dimensi anak secara konsisten berpengaruh nyata terhadap peningkatan kepuasan perkawinan ibu dari keluarga dengan anak pertama berusia di bawah dua tahun.

Ditinjau dari variabelnya, pada penelitian ini jika dibandingkan dengan beberapa penelitian di atas, memiliki perbedaan dalam hal variabel yang digunakan, yaitu variabel yang meneliti mengenai kepuasan perkawinan dihubungkan dengan kedekatan ibu anak pada istri di masa-masa awal perkawinan.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut sebagai bahan dalam penulisan skripsi dengan judul Hubungan Kepuasan Perkawinan dengan Kedekatan Ibu Anak pada Istri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kepuasan perkawinan pada istri dengan kedekatan ibu anak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepuasan perkawinan pada istri dengan kedekatan ibu anak.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat berguna secara teori maupun praktek, yaitu:

1. Teoritis

Sumbangsih teoritis terhadap kajian psikologi perkembangan dan pengasuhan mengenai hubungan antara kepuasan perkawinan pada istri dengan kedekatan ibu anak.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada para pembaca, khususnya:

a. Bagi orangtua atau pasutri

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi kepada ibu mengenai kepuasan perkawinan agar ibu dapat menjaga kualitas kedekatan dengan anak.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang edukatif atau referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kedekatan Ibu Anak

1. Definisi Kedekatan

Istilah kedekatan sering dipergunakan dalam bahasa sehari-hari namun sangat jarang ditemukan literatur yang secara eksplisit dan lugas mendefinisikan arti dari kedekatan itu sendiri. Saat memakai istilah kedekatan tak jarang orang yang menggunakannya kesulitan mendeskripsikan apa sebenarnya yang dimaksud dengan kedekatan. Hal ini berbanding terbalik jika yang ditanyakan tentang tipe kedekatan hubungan, banyak orang akan langsung menyebutkan jika kedekatan hubungan berkisar antara kedekatan hubungan dengan keluarga, persahabatan dan hubungan romantis. Meskipun saat dielaborasi lebih lanjut, banyak yang tanpa ragu menyatakan dirinya tidak begitu dekat dengan saudara kandungnya, bapak kandung atau bahkan ibu kandung sendiri.

Terhitung hanya sedikit penelitian mendefinisikan tentang istilah kedekatan. Menurut penelitian awal yang dilakukan oleh Berscheid, Snyder dan Omoto (dalam Clark & Lemay, 2010) kedekatan adalah tingkat ketergantungan satu sama lain antara dua individu. Ketergantungan dua individu ini tercermin dari seberapa sering, seberapa beragam aktivitas bersama, seberapa kuat pengaruh pikiran, perasaan dan perilaku serta seberapa lama hubungan satu sama lain terjalin maka akan semakin

dekat hubungan antara dua individu tersebut. Menurut penelitian lain, kedekatan memiliki definisi yang hampir sama dengan *intimacy* yang mana dipandang sebagai hasil dari serangkaian proses interpersonal yang meliputi hubungan pengertian, pengakuan dan perhatian satu sama lain (Reis & Patrick, 1996).

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi kedekatan adalah dua individu yang memiliki ketergantungan satu sama lain, yang banyak terlibat dalam aktivitas beragam bersama-sama dan menjalin hubungan ketergantungan dalam durasi yang lama serta masing-masing individu menampakkan sikap pengertian, sikap membutuhkan dan perhatian antara satu dan yang lain.

Salah satu klasifikasi kedekatan yang paling sering dijadikan tema dalam penelitian adalah kedekatan dalam hubungan dengan keluarga. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Berscheid dkk (1989), mengungkapkan bahwa para partisipan yang semuanya adalah mahasiswa mengkategorikan hubungan dengan keluarga menempati tempat ketiga sebagai hubungan terdekat setelah hubungan romantis dan hubungan persahabatan. Dalam penelitian lain, sebanyak 51% partisipan merasa memiliki hubungan yang sangat dekat dengan ibu dibandingkan dengan ayah. Kedekatan yang dirasakan partisipan penelitian ini didasarkan pada anggapan bahwa ibu adalah sosok segalanya, tidak dapat diganti dengan siapapun yang memberikan kasih sayang, bisa menjadi teman, mendukung dalam segala hal dan bisa diajak bercerita (Andriyani, 2013).

Cumming dan Davies (2002) kedekatan ibu anak adalah bentuk hubungan yang dapat dikategorikan sebagai derajat ikatan yang tinggi dan diliputi oleh afeksi positif

seperti komunikasi yang sehat, dukungan emosional yang kuat, empati tinggi, kehangatan, kebersamaan juga keterlibatan dalam berbagai aktivitas dan kesamaan dalam memahami peran masing-masing dalam keluarga.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedekatan ibu anak adalah perasaan yang terjalin antara ibu dan anak yang berlandaskan kasih sayang, ketergantungan, pertemanan, dukungan, pengasuhan dan pertalian darah.

2. Aspek-aspek Kedekatan Ibu Anak

Aspek kedekatan ibu anak dapat diartikan sama dengan aspek dari kualitas hubungan orangtua-anak menurut Elkins dkk (1997) yang terdiri dari lima aspek diadik yaitu:

- a. *Conflict* yaitu sejauh mana tingkat kedekatan ibu anak dihubungkan dengan adanya perselisihan, ketidaksetujuan dalam suatu hal tekanan dan kemarahan
- b. *Involvement* yaitu sejauh mana kedekatan ibu anak dilihat melalui kebersamaan, komunikasi dan dukungan.
- c. *Child's Regard* yaitu sejauh mana ibu dianggap menghargai keberadaan anak dalam keluarga
- d. *Parent's Regard* yaitu sejauh mana anak mempersepsikan atau memperlihatkan perasaan bangga dan hormat kepada orang tua.

Aspek lain dari kedekatan ibu anak juga dikemukakan dalam penelitian mengenai hubungan positif ibu dan anak yang dilakukan oleh Shek (2007) yaitu:

- a. Kepercayaan timbal balik antara ibu dan anak yaitu kesediaan ibu mempercayai anak dan begitu juga anak dapat mempercayai ibu. Menurut Boon (dalam

Budyatna & Leila, 2011) kepercayaan dapat dihasilkan dari empat hal yaitu; pertama, individu yang dapat diandalkan; kedua, daya tanggap atau bertanggungjawab dalam memenuhi kebutuhan anak; ketiga, cara menyelesaikan konflik yang efektif juga konstruktif dengan kerjasama antara ibu dan anak; keempat, keyakinan akan kepercayaan, percaya bahwa salah satu tidak akan meninggalkan yang lain.

- b. Kesiediaan ibu menjalin komunikasi yang baik dan terbuka dengan anak. Pentingnya ibu yang mau melakukan komunikasi yang efektif dengan anak akan membuat anak merasa dimengerti dan didengarkan. Menurut Zolten dan Long (2006) komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak akan membuat anak merasa aman dan nyaman dalam keluarga.
- c. Kepuasan anak terhadap kontrol orang tua. Anak yang dekat dengan orang tua atau ibu akan mempersepsikan pemantauan atau kontrol langsung dari orang tua sebagai hal yang wajar dan justru akan merasa hal tersebut adalah bentuk dari kasih sayang, perhatian dan adanya rasa saling percaya.

Aspek selanjutnya dari kedekatan ibu anak menurut Kelly (dalam Berscheid dkk, 1989) adalah sebagai berikut:

- a. *Frequent* atau seberapa sering Ibu menghabiskan waktu berinteraksi atau bermain dan melakukan aktivitas bersama anak.
- b. *Diversity* atau seberapa beragam aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh ibu dan anak dalam menghabiskan waktu bersama.

- c. *Strength* atau seberapa kuat pengaruh ibu terhadap perilaku sehari-hari anak, seberapa berpengaruh ibu terhadap setiap keputusan, tujuan hidup yang akan diambil anak.
- d. *Duration* atau seberapa lama hubungan ibu anak akan berlangsung. Lamanya hubungan merupakan peran penting dalam menumbuhkan ketiga aspek di atas yaitu *frequent*, *diversity* dan *strength*. Menurut Berscheid dkk (1989) *duration* dalam hal ini adalah lamanya aspek *frequent*, *diversity* dan *strength* itu dibentuk.

Berdasarkan aspek-aspek kedekatan ibu-anak di atas, dapat disimpulkan bahwa kedekatan ibu anak terdiri *conflict*, *involvement*, *parent's regard*, *child's regard*, kepercayaan, komunikasi, pemantauan orang tua, tingginya keterlibatan ibu dan anak, keberagaman aktivitas bersama anak, kekuatan pengaruh ibu terhadap anak dan lamanya hubungan yang terjalin antara ibu dan anak.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedekatan Ibu Anak

Menurut Fernando dan Elfida (2017) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kedekatan ibu anak yaitu:

- a. Ikatan Emosional

Ibu yang memiliki ikatan emosional yang intens dan hangat baik secara fisik maupun secara psikis pada anak-anaknya akan membentuk hubungan kedekatan yang tinggi dengan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fernando dan Elfida (2017) anak laki-laki lebih merasakan ikatan emosional

dengan ibu berupa afeksi positif yang ditunjukkan ibu, sedangkan bagi anak perempuan lebih kepada keterbukaan ibu.

b. Peranan Ibu

Tugas dan tanggung jawab yang diperankan seorang ibu dalam keluarga berupa pengorbanan, pengasuhan yang meliputi membesarkan, mendidik dan mengasuh anak merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kedekatan ibu dan anak.

c. Rasa Hormat

Penghormatan yang diterima ibu dari anaknya merupakan hasil dari adanya ikatan yang kuat antara anak dan ibu sebagai bagian dari bentuk penghargaan atas apa yang telah dilakukan ibu kepada anak.

d. Dukungan Ibu

Dukungan ibu yang selalu mendukung anaknya, mengarahkan anak ke hal-hal yang positif akan membuat anak merasa dihargai, dipedulikan dan berarti di dalam keluarga. Hal ini akan menimbulkan keterikatan anak yang menganggap bahwa ibu akan selalu membantu dalam kondisi apapun.

e. Pertalian Darah

Hubungan ibu dan anak difaktori juga oleh adanya pertalian darah atau ikatan keturunan yang mengikat antara ibu dan anak bahkan sejak dari sebelum anak dilahirkan.

f. Figur

Orang tua khususnya ibu merupakan objek lekat pertama anak. Ibu menjadi role model atau panutan anak dalam belajar, berinteraksi, komunikasi dan memahami nilai-nilai serta norma dalam masyarakat. Hal ini juga berlaku saat anak melihat bagaimana cara ibu berinteraksi dengan ayah.

Baradja (2005) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hubungan kedekatan ibu dan anak antara lain adalah:

- a. Kepuasan terhadap objek lekat. Ibu sebagai objek lekat bagi anak berusaha memenuhi semua kebutuhan anak, hal ini akan berdampak anak merasa dekat dengan ibunya karena merasa objek lekat yaitu ibu dapat mampu dan siap dalam memenuhi kebutuhan anak.
- b. Perhatian. Ibu yang memberikan perhatian kepada anaknya, akan mempengaruhi kualitas hubungan dan menjadikan anak dekat dengan ibu karena anak akan merasa ibu akan merespon atau bereaksi terhadap tingkah laku anak.
- c. Frekuensi Pertemuan. Ibu dan anak yang sering menghabiskan waktu bersama, mengajak bermain atau melakukan kegiatan bersama di luar maupun di dalam rumah akan membuat anak dekat dengan ibu.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kedekatan ibu anak adalah seberapa kuat ikatan emosi antara ibu anak, peranan ibu dalam mengasuh dan mendidik anak, mutual respek, dukungan ibu kepada

anaknyanya, figur atau cara ibu berinteraksi dengan ayah, pertalian darah atau ikatan darah, kepuasan anak terhadap ibu, perhatian dan frekuensi ibu bersama anak.

B. Kepuasan Perkawinan

1. Definisi Kepuasan Perkawinan

Perkawinan merupakan masa transisi dari remaja menuju tingkatan yang lebih tinggi yaitu dewasa. Menurut Duvall dan Miller (1985) perkawinan merupakan sebuah hubungan yang diakui atau dilegalkan antara laki-laki dan perempuan agar dapat saling memberikan pemenuhan kebutuhan seksual, keturunan dan pembagian peran antara suami dan istri.

Kepuasan perkawinan menurut Fowers dan Olson (1993) adalah evaluasi terhadap area-area dalam perkawinan yang mencakup kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, waktu luang, hubungan seksual, kepengasuhan anak, keluarga, teman dan orientasi keagamaan. Spanier dan Lewis (dalam Fauzia dan Nu'man, 2008) mengemukakan bahwa kepuasan perkawinan merupakan evaluasi subjektif pasangan mengenai kualitas perkawinannya. Evaluasi subjektif ini berasal dari dalam diri pasangan dan lebih spesifik dibandingkan dengan kebahagiaan perkawinan (Ardhianita dan Andayani, 2005).

Kepuasan perkawinan menurut Gunarsa (dalam Rumondor, 2013) adalah implementasi dari keseluruhan sikap, perasaan dan perilaku pasangan suami istri dimana harapan yang diinginkan telah sesuai dengan kenyataan yang dirasakan, meskipun setiap pasangan memiliki standar yang berbeda dalam mencapai tingkat

kepuasan dalam perkawinan. Roach dkk (Pujiastuti dan Retnowati, 2004) kepuasan perkawinan adalah persepsi mengenai kehidupan perkawinan yang diukur dari besar kecilnya kesenangan yang dirasakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan perkawinan merupakan suatu evaluasi subjektif atau persepsi yang berasal dari dalam diri pasangan suami istri. Evaluasi ini berupa kepribadian, kesetaraan peran, komunikasi, resolusi konflik, manajemen keuangan, waktu luang, hubungan seksual, kepengasuhan anak, keluarga, teman dan orientasi keagamaan.

2. Aspek-aspek Kepuasan Perkawinan

Menurut Clayton (Pujiastuti dan Retnowati, 2004) aspek-aspek dari kepuasan perkawinan adalah sebagai berikut:

- a. *Marriage Sociability*, yaitu kemampuan pasangan suami istri untuk bergaul dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.
- b. *Companionship*, yaitu persahabatan dan hubungan interpersonal antara pasangan suami istri, termasuk dalam berkomunikasi dan menikmati kebersamaan mereka.
- c. *Economic affair*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah ekonomi atau keuangan dalam keluarga.
- d. *Marriage power*, yaitu kelekatan antara pasangan suami istri termasuk dalam ketertarikan dan ekspresi penghargaan satu sama lain.
- e. *Extra family relationship*, yaitu hubungan dengan keluarga besar di luar dari keluarga inti.

- f. *Ideological congruence*, yaitu kesamaan visi dan misi antara pasangan suami istri.
- g. *Marriage intimacy*, yaitu ekspresi kasih sayang dan keintiman antara pasangan suami istri.
- h. *Interaction tactics*, yaitu cara berinteraksi antara pasangan dan manajemen konflik dalam rumah tangga termasuk juga dalam kerjasama dan penyatuan perbedaan.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan perkawinan terdiri dari beberapa aspek yaitu *marriage sociability*, *Companionship*, *economic affair*, *marriage power*, *extra family relationship*, *ideological congruence*, *marriage intimacy*, *interaction tactics*. Apabila salah satu aspek yang dijabarkan di atas tidak dapat terpenuhi maka dapat mempengaruhi tingkat *kepuasan perkawinan* yang dirasakan oleh pasangan suami istri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Perkawinan

Hendrick dan Hendrick (Kumala dkk, 2015) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan menjadi tiga bagian yaitu *premarital factors*, *postmarital factors* dan *other factors*.

a. Premarital factors

- 1) Latar belakang ekonomi, pemikiran bahwa status ekonomi yang dirasakan tidak sesuai dengan harapan, dapat menimbulkan masalah dalam pernikahan.
- 2) Pendidikan, pasangan yang memiliki tingkatan pendidikan yang rendah juga akan berpengaruh kepada tingkat kepuasan pernikahan dikarenakan

mendapatkan lebih banyak *stressor* seperti tingkat pendapatan yang rendah atau pengangguran.

- 3) Hubungan pasangan dengan orangtua yang dapat mempengaruhi sikap pasangan terhadap romantisme, pernikahan juga perceraian.

b. *Postmarital factors*

- 1) Kehadiran anak, kehadiran anak sangat berpengaruh terhadap menurunnya kepuasan pernikahan terutama pada wanita (Bee dan Mitchell, 1984). Dalam penelitian Hendrik dan Hendrik (1992) menunjukkan bahwa semakin bertambahnya anak maka semakin bertambah stress pasangan juga mengurangi waktu kebersamaan antara pasangan suami istri.
- 2) Usia pernikahan, Duvall dan Miller (1985) mengemukakan bahwa tingkat kepuasan tertinggi adalah ketika awal pernikahan, kemudian akan menurun ketika mereka memiliki anak dan akan meningkat kembali ketika anak sudah mandiri.

c. *Other factors*

- 1) Jenis kelamin, menurut Holahan dan Levenson (Lemme, 2005) pria akan lebih puas dengan pernikahannya dibandingkan dengan wanita, hal itu dikarenakan wanita lebih sensitif dibandingkan dengan pria ketika menghadapi masalah dalam hubungan pernikahan.
- 2) Agama, Abdullah (2003) mengemukakan bahwa jika seseorang menikah dengan motivasi iman dan ibadah kepada tuhan semata akan merasakan kepuasan dalam hidupnya.

- 3) Pekerjaan, pekerjaan yang memakan waktu lama dapat menyebabkan berkurangnya waktu kebersamaan di dalam keluarga.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan perkawinan dibagi menjadi tiga bagian yaitu *premarital factors* yang terdiri dari latar belakang ekonomi, pendidikan, dan hubungan pasangan dengan orangtua; *postmarital factors* yang terdiri dari kehadiran anak dan usia pernikahan; *other factors* yang terdiri dari jenis kelamin, agama, dan pekerjaan.

C. Kerangka Pemikiran

Harapan setiap individu saat akan menjalin hubungan perkawinan adalah ingin rumah tangga yang dibangun bahagia, sejahtera dan tentunya berharap akan mendapatkan kepuasan dalam perkawinannya. Kepuasan perkawinan adalah perasaan senang, bahagia, kepuasan dan pengalaman-pengalaman menyenangkan yang dilakukan oleh istri atau suami dalam hubungan perkawinan. Roach dan Bowten (1981) mengemukakan bahwa kepuasan perkawinan merupakan bentuk dari persepsi subjektif pasangan terhadap kondisi perkawinannya.

Masa-masa awal perkawinan dan saat memiliki anak pertama adalah saat di mana perkawinan berada pada titik krusial, yaitu masa transisi dari seorang istri menjadi ibu. Pada tahapan ini, menurut Suryabudhi (1994) banyak keluarga baru yang merasakan tekanan memiliki anak pertama. Tidak sedikit ibu baru yang merasakan ingin lari dari kenyataan dikarenakan ketidaksiapan dalam banyak hal.

Salah satu kunci dalam teori sistem keluarga yang dikemukakan oleh Minuchin (1974) yaitu segala sesuatu yang berada di dalam keluarga adalah suatu kesatuan yang utuh. Jadi, ketika ada salah satu bagian yang bermasalah, dalam hal ini ketidakpuasan dalam perkawinan maka akan berpotensi mengganggu subsistem yang lainnya atau contohnya mengganggu hubungan orang tua dan anak.

Kedekatan ibu dan anak dalam beberapa kajian penelitian merupakan hal yang esensial bagi perkembangan anak. Ibu merupakan sekolah pertama bagi anak, lingkungan pertama bagi anak dalam hal berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Menurut Santrock (2018), orang tua dalam hal ini ibu, memiliki peranan penting sebagai objek lekat dan *support system* bagi anak dalam tahapan pertamanya mengeksplorasi lingkungan sekitar.

Park dan Kim (2006) peran ibu akan dimulai sejak anak masih dalam kandungan ibu. Saat hamil, ibu akan belajar untuk berfikir dan bertanggungjawab terhadap apa yang akan dilakukan pada bayinya. Ibu juga mempunyai tanggungjawab dalam hal membesarkan, mengasuh dan mendidik anaknya. Seiring bertambahnya waktu, anak akan merasakan kepuasan, keamanan dan cinta dari ibu sehingga akan memotivasi anak untuk terus menjaga kedekatannya dengan ibu.

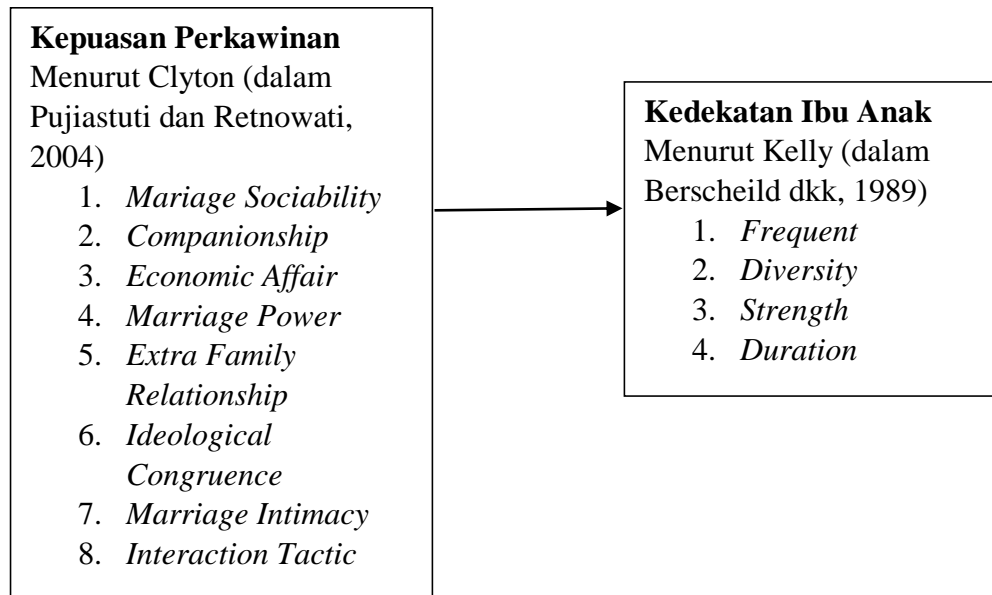
Kedekatan ibu anak adalah bentuk hubungan ketergantungan yang timbal balik antara ibu dan anak yang didasari oleh kasih sayang, perhatian dan dukungan. Kedekatan ibu dan anak merupakan kunci untuk mendapatkan keluarga yang kuat dan untuk mendapatkan kualitas hidup yang tinggi (Park dan Kim, 2006).

Keuntungan yang didapatkan dari hubungan ibu yang dekat dengan anak dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Vanasce dkk (2008) menemukan bahwa dari 1412 anak yang diteliti ditemukan bahwa anak yang memiliki hubungan dekat dengan ibunya atau anggota keluarga yang lain memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan perilaku delinkuen dan penyalahgunaan obat-obat terlarang. Hal ini berlaku sebaliknya, ibu yang tidak memiliki kedekatan dengan anaknya akan cenderung akan melakukan aktivitas-aktivitas yang negatif seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, perkelahian, melakukan aktivitas yang melanggar hukum lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Erel dan Burman (1995) menemukan bahwa dalam perkawinan ketika perkawinan harmonis, anak akan cenderung untuk dekat dengan orang tuanya, namun sebaliknya jika perkawinan memiliki tensi yang tinggi, anak akan cenderung memiliki ikatan emosi yang jauh.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liu dkk (2019) pada 156 pasangan yang baru pertama kali memiliki anak dengan usia batita. Penelitian ini menemukan keterkaitan antara CEM (*Child Emotional Maltreatment*) dengan kepuasan perkawinan yang didasari oleh depresi yang dirasakan oleh salah satu pasangan terkait ketidakpuasan dalam perkawinan yang dijalani.

Berdasarkan urutan di atas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran pada penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Skema Kerangka Penelitian

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_1 : Ada hubungan kepuasan perkawinan dengan kedekatan ibu anak pada istri
2. H_0 : tidak ada hubungan kepuasan perkawinan dengan kedekatan ibu anak pada istri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2012) kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti kepada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dapat bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Keuntungan metode kuantitatif adalah dapat menjangkau data dari responden yang banyak jumlahnya, tersebar di berbagai tempat yang luas dalam waktu singkat.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Terikat : Kedekatan Ibu Anak
2. Variabel Bebas : Kepuasan perkawinan

C. Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kedekatan Ibu Anak

Cumming dan Davies (2018) kedekatan ibu anak adalah bentuk hubungan yang dapat dikategorikan sebagai derajat ikatan yang tinggi dan diliputi oleh afeksi positif seperti komunikasi yang sehat, dukungan emosional yang kuat, empati tinggi, kehangatan, kebersamaan juga keterlibatan dalam berbagai aktivitas dan kesamaan dalam memahami peran masing-masing dalam keluarga.

2. Kepuasan Perkawinan

Kepuasan perkawinan menurut Gunarsa (Rumondor, 2013) adalah implementasi dari keseluruhan sikap, perasaan dan perilaku pasangan suami istri dimana harapan yang diinginkan telah sesuai dengan kenyataan yang dirasakan, meskipun setiap pasangan memiliki standar yang berbeda dalam mencapai tingkat kepuasan dalam perkawinan.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional melahirkan aspek-aspek, dalam penelitian ini dikemukakan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Kedekatan Ibu Anak

Kedekatan ibu anak adalah perasaan yang terjalin antara ibu dan anak yang berlandaskan kasih sayang, ketergantungan, pertemanan, dukungan, pengasuhan dan pertalian darah. Kedekatan ibu anak diungkap menggunakan aspek-aspek

kedekatan ibu anak yang dikemukakan oleh Kelly (dalam Berscheid & Snyder, 1989) yaitu *Frequent, Diversity, strength*, dan *Duration*.

2. Kepuasan Perkawinan

Kepuasan perkawinan merupakan suatu pengalaman subjektif pasangan suami atau istri yang didasarkan pada faktor dari dalam diri tiap pasangan berupa gambaran perasaan menyenangkan dan rasa puas karena harapan yang diinginkan telah sesuai dengan kenyataan yang dirasakan sehingga mempengaruhi kualitas interaksi dalam perkawinan. Kepuasan perkawinan diungkap menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Clyton (dalam Pujiastuti & Retnowati, 2004) yaitu *marriage sociability, Companionship, economic affair, marriage power, extra family relationship, ideological congruence, marriage intimacy, interaction tactics*.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Ukuran sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair. Rumus Hair digunakan karena ukuran populasi yang tidak diketahui

dengan pasti. Menurut Hair (2010) apabila ukuran sampel terlalu besar yaitu misalnya 400, maka metode sangat sensitif sehingga sulit untuk mendapatkan ukuran-ukuran *goodness-of fit* yang baik, sehingga disarankan bahwa ukuran sampel minimum adalah 5-10 observasi untuk setiap parameter yang diestimasi. Melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Hair, jumlah indikator sebanyak 12 dikali 8 maka didapat jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebesar 96 orang yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang istri yang mempunyai anak dan tinggal di Samarinda.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Teknik ini digunakan karena peneliti telah menentukan kriteria dari sampel penelitian. Teknik ini bertujuan agar sampel yang diambil dapat sesuai dengan tujuan penelitian untuk dapat memecahkan permasalahan penelitian serta dapat memberikan nilai yang representatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan karakteristik berikut:

a. Berdomisili di Samarinda

Berdasarkan data yang dihimpun oleh SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak) selama tiga tahun terakhir, Kota Samarinda konsisten menduduki peringkat pertama sebagai kota yang memiliki jumlah kekerasan terhadap anak dan perempuan tertinggi di Kalimantan Timur. Dari 262 kasus kekerasan yang terjadi di tahun 2021,

kasus terbanyak berasal dari Kota Samarinda sebesar 114 kasus dengan persentase korban berasal dari kalangan anak-anak sebanyak 55 kasus tertinggi dibandingkan dengan daerah lain di Kalimantan Timur.

b. Menikah dengan usia pernikahan di bawah sepuluh tahun

Masa awal perkawinan yaitu satu sampai sepuluh tahun perkawinan merupakan periode yang sulit untuk dilalui oleh sebagian besar pasangan yang menikah, menurut Hurlock (2012) sepuluh tahun adalah usia perkawinan dimana pasangan dalam tahap penyesuaian satu sama lain, penyesuaian dengan keluarga dari pasangannya, dan juga teman-temannya.

c. Istri

Ibu adalah objek lekat pertama anak, mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalin kedekatan dengan sang buah hati. Ibu dianggap memiliki kesempatan yang lebih besar dibandingkan ayah dalam berinteraksi dengan anak-anaknya, karena ibu merupakan orang yang menghabiskan sebagian besar waktunya dengan anak. Hal ini didukung dengan latar belakang budaya timur yang menempatkan ibu sebagai pihak dalam keluarga dan ayah sebagai dunia luar (Huang, 2012).

d. Tingkat pendidikan istri

Pembinaan pertama dan utama terhadap anak terjadi didalam keluarga, seorang ibu mempunyai peran yang andil sangat besar dalam pembinaan anak (Handayani, 2019). Semakin baik jenjang pendidikan yang dilalui oleh seorang ibu, akan semakin mudah memberikan pendidikan kepada anak-anaknya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba atau *try out* kepada para istri yang mempunyai anak dan tinggal di Samarinda. Uji coba tersebut dilakukan untuk memperoleh ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Hadi (2015) uji coba digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan hanya data dari aitem atau butir yang shahih saja yang dianalisis.

Skala dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, persepsi, dan sikap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala likert disusun dengan empat macam alternatif pilihan jawaban mulai dari sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Skala ini terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak sesuai	2	3
Sangat tidak sesuai	1	4

Favorable adalah pernyataan yang bersifat positif dan yang mendukung aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan tidak mendukung aspek penelitian Adapun instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kedekatan Ibu Anak

Skala kedekatan ibu anak ini disusun berdasarkan beberapa aspek antara lain: *frequent*, *diversity*, *strength* dan *duration*. Adapun *blueprint* untuk skala kedekatan ibu anak ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Aitem Skala Kedekatan Ibu Anak

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Frequent</i>	1,2,15	10,11,20	6
2	<i>Diversity</i>	8,9,19	3,4,16	6
3	<i>Strength</i>	5,6,17	13,14,22	6
4	<i>Duration</i>	12,21	7,18	4
Jumlah		11	11	22

Sumber Data : Lampiran Hal. 78

2. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan ini disusun berdasarkan beberapa aspek antara lain: *marriage sociability* adalah kemampuan antara suami istri dalam bergaul dengan orang lain dan lingkungan sosial; *Companionship* adalah persahabatan dan hubungan interpersonal antara suami istri termasuk komunikasi dan menikmati kebersamaan; *economic affair* adalah segala sesuatu yang melibatkan masalah ekonomi dan pengaturan keuangan dalam rumah tangga; *marriage power* adalah kelekatan antara suami istri termasuk ketertarikan serta ekspresi penghargaan satu sama lain; *extra family relationship* adalah hubungan dengan keluarga yang di luar dari keluarga inti; *ideological congruence* adalah kesamaan tujuan dan juga pandangan antara suami dan istri; *marriage intimacy* adalah keintiman dan ekspresi kasih sayang antara suami dan istri; *interaction tactics* adalah cara pasangan berinteraksi serta menyelesaikan konflik dalam rumah tangga termasuk juga

kerjasama dan penyatuan perbedaan. Adapun *blueprint* untuk skala kepuasan perkawinan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Aitem Skala Kepuasan Perkawinan

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1	<i>Marriage Sociability</i>	1,2	19,20	4
2	<i>Companionship</i>	17,18	3,4	4
3	<i>Economic Affair</i>	5,6	23,24	4
4	<i>Marriage Power</i>	21,22	7,8	4
5	<i>Extra Family Relationship</i>	9,10	27,28	4
6	<i>Ideological Congruence</i>	25,26	11,12	4
7	<i>Marriage Intimacy</i>	13,14	31,32	4
8	<i>Interaction Tactics</i>	29,30	15,16	4
Jumlah		16	16	32

Sumber Data : Lampiran Hal. 76

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui sejauh mana skala yang digunakan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2016). Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Validitas butir bertujuan untuk mengetahui apakah butir atau item yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir total. Suatu pernyataan skala dinyatakan valid ketika item-item dalam skala mampu mengungkapkan apa yang diukur oleh variabel penelitian tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dengan menggunakan ketentuan syarat signifikansi > 0.5 dan *degree of freedom* (df) = $n-2$ dimana n adalah sampel penelitian, Arikunto (2013) jika r hitung $> r$ total (0.300) maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ total (0.300) maka

item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyebarkan skala kepada 100 responden dengan 5% taraf signifikansi.

2. Reliabilitas

Adapun reliabilitas menunjukkan konsistensi atau keterpercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur, hal ini ditunjukkan konsistensi skor yang diperoleh subjek yang diukur dengan alat yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, dengan angka antara 0 sampai 1,00 semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti reliabilitas alat ukur semakin tinggi, sebaliknya alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2016).

Untuk menguji reliabilitas instrumen kepuasan pernikahan dan kedekatan ibu anak digunakan rumus *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2012), karena rumus *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 atau 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 25.0 dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Azwar (2016) menyebutkan bahwa makna suatu koefisien reliabilitas yang tingginya hanya 0.600, berarti bahwa 40 persen dari variasi perbedaan skor satu dengan yang lain bukanlah perbedaan yang sebenarnya melainkan hanya akibat variasi error. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan bahwa apabila alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$ maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan andal atau *reliable*.

3. Hasil Uji Try Out /Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

a. Skala Kedekatan Ibu Anak

Skala kedekatan ibu anak terdiri dari 22 butir dan terbagi atas 4 aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa semua butir valid.

Nama Variabel : Kedekatan Ibu Anak

Nama Aspek 1 : *Frequent*

Nama Aspek 2 : *Diversity*

Nama Aspek 3 : *Strength*

Nama Aspek 4 : *Duration*

Tabel 5. Sebaran Aitem Skala Kedekatan Ibu Anak

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2,15	-	10,11,20	-	6	0
2	8,9,19	-	3,4,16	-	6	0
3	5,6,17	-	13,14,22	-	6	0
4	12,21	-	7,18	-	4	0
Total	11	0	11	0	22	0

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 87

Tabel 6. Validitas Skala Kedekatan Ibu Anak (N=40)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah - tertinggi	Sig Terendah – Tertinggi
<i>Frequent</i>	6	0	6	0.353-0.517	0.011-0.000
<i>Diversity</i>	6	0	6	0.301-0.584	0.017-0.000
<i>Strength</i>	6	0	6	0.433-0.697	0.000-0.000
<i>Duration</i>	4	0	4	0.367-0.660	0.010-0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 103

Melalui Tabel tersebut dapat dilihat jika nilai r hitung > 0.300 , maka setiap aspek dalam variabel kedekatan ibu anak dapat dikatakan valid.

**Tabel 7. Analisis Keandalan Butir
Skala Kedekatan Ibu Anak (N=40)**

Aspek	Alpha
<i>Frequent</i>	0.695
<i>Diversity</i>	0.799
<i>Strength</i>	0.780
<i>Duration</i>	0.818
Total	0.786

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 109

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kedekatan ibu anak, menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0.600 dengan nilai *alpha* untuk *frequent* = 0.695, *diversity* = 0.799, *strength* = 0,780, dan *duration* = 0.818. Reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai *alpha* = 0.786. Hal ini menunjukkan bahwa skala kedekatan ibu anak pada penelitian ini dinyatakan andal atau reliabel.

b. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan terdiri dari 32 butir dan terbagi atas 8 aspek. Hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Berdasarkan hasil uji validitas butir menunjukkan bahwa semua butir valid.

Nama Variabel : Kepuasan Perkawinan

Nama Aspek 1 : *Marriage Sociability*

Nama Aspek 2 : *Companionship*

Nama Aspek 3 : *Economic Affair*

Nama Aspek 4 : *Marriage Power*

Nama Aspek 5 : *Extra Family Relationship*

Nama Aspek 6 : *Ideological Congruence*

Nama Aspek 7 : *Marriage Intimacy*

Nama Aspek 8 : *Interaction Tactics*

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Kepuasan Perkawinan

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	1,2	-	19,20	-	4	0
2	17,18	-	3,4	-	4	0
3	5,6	-	23,24	-	4	0
4	21,22	-	7,8	-	4	0
5	9,10	-	27,28	-	4	0
6	25,26	-	11,12	-	4	0
7	13,14	-	31,32	-	4	0
8	29,30	-	15,16	-	4	0
Total	16	0	16	0	32	0

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 89

Tabel 9. Validitas Skala Kepuasan Perkawinan (N=40)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Shahih	R Terendah - Tertinggi	Sig Terendah - Tertinggi
<i>Marriage Sociability</i>	4	0	4	0.380-0.671	0.008-0.000
<i>Companionship</i>	4	0	4	0.408-0.693	0.000-0.000
<i>Economic Affair</i>	4	0	4	0.495-0.621	0.000-0.000
<i>Marriage Power</i>	4	0	4	0.461-0.517	0.000-0.000
<i>Extra Family Relationship</i>	4	0	4	0.543-0.629	0.000-0.000
<i>Ideological Congruence</i>	4	0	4	0.389-0.676	0.000-0.000
<i>Marriage Intimacy</i>	4	0	4	0.361-0.910	0.010-0.000
<i>Interaction Tactics</i>	4	0	4	0.650-0.844	0.000-0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 99

Melalui Tabel tersebut dapat dilihat jika nilai r hitung > 0.300, maka setiap aspek dalam variabel kedekatan ibu anak dapat dikatakan valid.

**Tabel 10. Analisis Keandalan Butir
Skala Kepuasan Perkawinan (N=40)**

Aspek	Alpha
<i>Marriage Sociability</i>	0.807
<i>Companionship</i>	0.716
<i>Economic Affair</i>	0.845
<i>Marriage Power</i>	0.924
<i>Extra Family Relationship</i>	0.711
<i>Ideological Congruence</i>	0.710
<i>Marriage Intimacy</i>	0.652
<i>Interaction Tactics</i>	0.614
Total	0.811

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 108

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel kepuasan perkawinan, menghasilkan nilai *cronbach alpha* > 0.600 dengan nilai *alpha* untuk *Marriage Sociability* = 0.807, *Companionship* = 0.716, *Economic Affair* = 0,845, *Marriage Power* = 0.924, *Extra Family Relationship* = 0.711, *Ideological Congruence* = 0.710, *Marriage Intimacy* = 0.652, *Interaction Tactics* = 0.614 dan reliabilitas keseluruhan didapatkan nilai *alpha* = 0.811. Hal ini menunjukkan bahwa skala kepuasan perkawinan pada penelitian ini dinyatakan andal atau reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis subjek, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh subjek, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2012). Metode analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan analisis *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu untuk melihat kekuatan dari hubungan antara variabel bebas (kepuasan perkawinan) dengan variabel terikat (kedekatan ibu anak). Sebelum

dilakukan uji analisis data hipotesis terlebih dulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Santoso, 2015).

Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik bantuan program komputer SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 25.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Samarinda. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para istri yang memiliki anak dan sudah menikah dengan usia pernikahan di bawah sepuluh tahun. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 100 orang. Karakteristik subjek penelitian pada istri yang memiliki anak dan tinggal di Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia Perkawinan

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	2 Tahun	16	12 %
2.	3 Tahun	27	19 %
3.	4 Tahun	17	13 %
4.	5 Tahun	13	9 %
5.	6 Tahun	13	9 %
6.	7 Tahun	15	11 %
7.	8 Tahun	12	8 %
8.	9 Tahun	13	9 %
9.	10 Tahun	14	10 %
Total		140	100 %

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki umur perkawinan selama 2 tahun berjumlah 16 orang atau sekitar 12%, umur perkawinan 3 tahun memiliki jumlah 27 orang atau 19%, umur perkawinan 4 tahun memiliki jumlah 17 orang atau 13%, umur perkawinan 5 tahun memiliki

jumlah 13 orang atau 9%, umur perkawinan 6 tahun memiliki jumlah 13 orang atau 9%, umur perkawinan 7 tahun memiliki jumlah 15 orang atau 11%, umur perkawinan 8 tahun memiliki jumlah 12 orang atau 8%, umur perkawinan 9 tahun memiliki jumlah 13 orang atau 9%, umur perkawinan 10 tahun memiliki jumlah 14 orang atau 10%.

Tabel 12. Karakteristik Subjek Berdasarkan Jumlah Anak

No.	Jumlah Anak	Jumlah	Persentase
1.	1	58	41 %
2.	2	29	20 %
3.	3	20	14 %
4.	4	17	13 %
5.	5	16	12 %
Total		140	100 %

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek memiliki jumlah anak satu berjumlah 58 orang atau 41%, memiliki anak dua berjumlah 29 orang atau 20%, memiliki tiga anak berjumlah 20 orang atau 14%, memiliki empat anak berjumlah 17 orang atau 13%, memiliki lima anak berjumlah 16 orang atau 12%.

Tabel 13. Karakteristik Subjek Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	SMP	18	13 %
2.	SMA	56	40 %
3.	D3	26	19 %
4.	S1	36	26 %
5.	S2	4	2 %
Total		140	100 %

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 18 orang atau 13%, tingkat pendidikan SMA berjumlah 56 orang atau 40%, tingkat pendidikan D3 berjumlah 26 orang atau 19%,

tingkat pendidikan S1 berjumlah 36 orang atau 26%, tingkat pendidikan S2 berjumlah 4 orang atau 2%.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda, mean empiris dan mean hipotesis didapatkan dari dua skala ukur yang digunakan yaitu kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak.

Kategorisasi data dapat langsung dilihat melalui deskriptif data penelitian. Setiap skor mean empiris yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empiris dan mean hipotesis penelitian ini :

Tabel 14. Mean Empiris – Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Ket
Kepuasan Perkawinan	113.54	5.244	80	16	Tinggi
Kedekatan Ibu Anak	78.03	4.491	55	11	Tinggi

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 111

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat jika nilai mean empirik kepuasan perkawinan sebesar 113.54 atau lebih besar daripada nilai mean hipotetik sebesar 80 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Skor Kepuasan Perkawinan

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 80 + 1,5(16)$	≥ 104	Sangat Tinggi	0	0%
$80 + 0,5(16) < X < 80 + 1,5(16)$	88-104	Tinggi	3	3%
$80 - 0,5(16) < X < 80 + 0,5(16)$	72-88	Sedang	97	97.0%
$80 - 1,5(16) < X < 80 - 0,5(16)$	56-72	Rendah	0	0%
$X \leq 80 - 1,5(16)$	≤ 56	Sangat Rendah	0	0%

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 113

Melalui penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda, cenderung memiliki kepuasan perkawinan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari kategori skor yang mendominasi jawaban sedang dari setiap subjek sebanyak 97 jawaban dengan persentase sebesar 97.0% sisanya menjawab dengan kategori jawaban tinggi sebanyak 3 subjek dengan persentase sebesar 3%. Melalui sajian frekuensi data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang merupakan wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda memiliki kepuasan perkawinan yang baik dikarenakan jawaban didominasi oleh kategori sedang.

Selanjutnya pada skala kedekatan ibu anak yang telah terisi dapat dilihat mean empirik kedekatan ibu anak sebesar 78,03 atau lebih besar daripada nilai mean hipotetik sebesar 55 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kedekatan ibu anak yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 16. Kategorisasi Skor Kedekatan Ibu Anak

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 55 + 1,5(11)$	≥ 71	Sangat Tinggi	3	3.0%
$55 + 0,5(11) < X < 55 + 1,5(11)$	60-71	Tinggi	89	89.0%
$55 - 0,5(11) < X < 55 + 0,5(11)$	49-60	Sedang	8	8.0%
$55 - 1,5(11) < X < 55 - 0,5(11)$	38-49	Rendah	0	0%
$X \leq 55 - 1,5(11)$	≤ 38	Sangat Rendah	0	0%

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 113

Melalui penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda, cenderung memiliki kedekatan ibu anak yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari kategori skor yang mendominasi jawaban tinggi dari setiap subjek sebanyak 89 jawaban dengan persentase sebesar 89.0% sisanya menjawab dengan kategori jawaban sangat tinggi sebanyak 3 subjek dengan persentase sebesar 3% dan yang menjawab dengan kategori sedang sebanyak 8 subjek dengan persentase sebesar 8%. Melalui sajian frekuensi data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang merupakan wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang tinggal di Samarinda memiliki kedekatan ibu anak yang tinggi dikarenakan jawaban didominasi oleh kategori tinggi.

3. Hasil Uji Asumsi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat dalam menentukan analisis data apa yang akan dipergunakan di dalam penelitian. Apakah nantinya menggunakan statistik parametrik atau non-parametrik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah alat uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (Santoso, 2015).

Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai $p > 0,05$ maka sebaran data dikatakan normal, sementara sebaliknya jika data tersebut memiliki nilai $p < 0,05$ maka sebaran datanya dikatakan tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Table test of normality

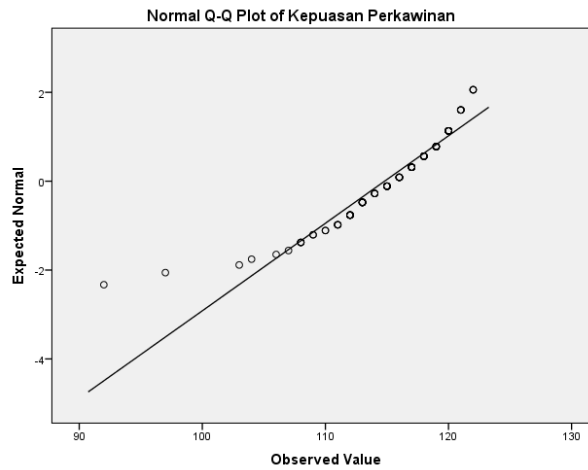
Tabel 17. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov – Smirnov Z	P	Keterangan
Kepuasan Perkawinan	0.110	0.125	Normal
Kedekatan Ibu Anak	0.132	0.102	Normal

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 115

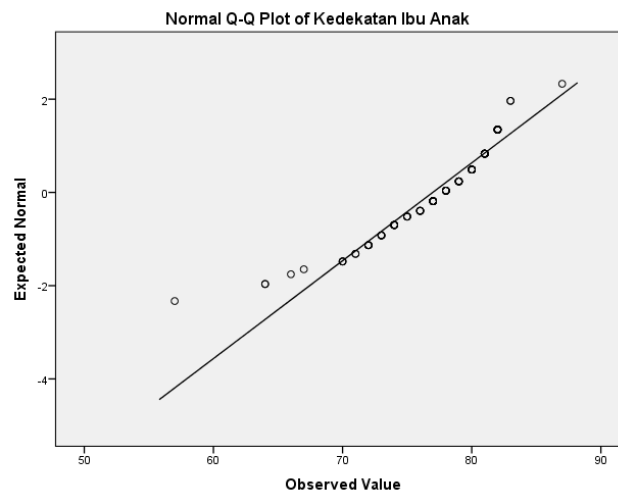
a. Q-Q Plot

1. Kepuasan Perkawinan



Gambar 2. Q-Q Plot Kepuasan Perkawinan

2. Kedekatan Ibu Anak



Gambar 3. Q-Q Plot Kedekatan Ibu Anak

Berdasarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kepuasan perkawinan menghasilkan nilai $Z = 0.110$ dan $p = 0.125$. Hasil uji normalitas berdasarkan

kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kepuasan perkawinan adalah normal.

2. Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel kedekatan ibu anak menghasilkan nilai $Z = 0.132$ dan $p = 0.102$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kedekatan ibu anak adalah normal.

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, Uji linieritas dapat juga untuk mengetahui taraf penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Adapun kaidah yang digunakan adalah yaitu jika nilai $\text{sig} > 0.05$ maka terdapat hubungan yang linier. Hasil uji tersebut dapat dilihat melalui sajian tabel berikut ini :

Tabel 18. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	Sig	Keterangan
Kedekatan Ibu Anak – Kepuasan Perkawinan	0.952	1.66	0.529	Linier

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 117

Dari Tabel di atas dapat diuraikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepuasan perkawinan dengan kedekatan ibu anak pada wanita yang telah menikah dengan umur pernikahan di bawah sepuluh tahun dan memiliki anak yang dapat dilihat dari nilai *deviant from linearity* yaitu $F \text{ hitung} = 0.952 < F \text{ tabel} = 1.66$ dan nilai $\text{Sig} = 0.529 > 0.05$ yang berarti hubungannya dinyatakan linier.

5 Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kedua variabel serta seberapa kuat tingkat hubungan yang ada. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment*. Teknik analisis korelasi *Product Moment* merupakan teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval atau rasio dengan persyaratan tertentu (Riduwan dan Akdon, 2013).

Dalam uji korelasi terdapat kaidah yang menentukan seberapa kuat variabel penelitian mempengaruhi variabel lain dalam suatu model penelitian. Sugiyono (2012) Interpretasi koefisien korelasi untuk menentukan seberapa kuat pengaruh variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19. Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.000-0.199	Sangat Rendah
0.200-0.399	Rendah
0.400-0.599	Sedang
0.600-0.799	Kuat
0.800- 1000	Sangat Kuat

Dalam penelitian ini, data yang akan diolah diasumsikan memenuhi syarat-syarat penggunaan *Pearson Product Moment* sehingga cara ini adalah teknik analisis yang tepat. Santoso (2015) menjelaskan syarat-syarat tersebut adalah kedua variabel penelitian menggunakan data interval atau rasio, data berdistribusi normal, dan jumlah sampel lebih dari 30. Selain itu teknik analisis *Pearson Product Moment* adalah teknik analisis yang paling stabil dengan tingkat kesalahan paling kecil.

Hasil analisis uji korelasi *Product Moment* variabel kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 20. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Variabel	r Hitung	r Tabel	Sig
Kepuasan Perkawinan (X) – Kedekatan Ibu Anak (Y)	0.619	0.196	0.000

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 119

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai korelasi *product moment* didapatkan r hitung $0.619 > r$ tabel 0.196 dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan antara kepuasan perkawinan terhadap kedekatan ibu anak pada istri di Samarinda.

b. Uji Analisis Korelasi Parsial

Uji analisis korelasi parsial digunakan untuk menguji hubungan dari faktor pada variabel kepuasan perkawinan (X) dengan kedekatan ibu anak (Y). Jika hubungan antara variabel X dan Y secara parsial signifikan maka data dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel diambil atau mencerminkan keadaan populasi. Kaidah dari nilai $P < 0.050$ dan r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang signifikan antara aspek-aspek dari variabel kepuasan perkawinan (X) dengan variabel kedekatan ibu anak (Y), begitu juga sebaliknya. Adapun hasil analisis korelasi parsial kepuasan perkawinan dengan *Frequent* (Y^1) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 21. Hasil Uji Parsial Aspek *Frequent* (Y¹)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
<i>Marriage Sociability</i> (X ¹)	0.523	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Companionship</i> (X ²)	0.355	0.196	0.000	Korelasi Rendah
<i>Economic Affair</i> (X ³)	0.348	0.196	0.000	Korelasi Rendah
<i>Marriage Power</i> (X ⁴)	0.410	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Extra Family Relationship</i> (X ⁵)	0.504	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Ideological Congruence</i> (X ⁶)	0.409	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Marriage Intimacy</i> (X ⁷)	0.560	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Interaction Tactics</i> (X ⁸)	0.364	0.196	0.000	Korelasi Rendah

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 121-122

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *marriage sociability* (X¹) menghasilkan r hitung = 0.523 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 (p < 0.050) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage sociability* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Aspek *Companionship* (X²) menghasilkan r hitung = 0.355 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 (p < 0.050) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi rendah antara *championship* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*.

Aspek *economic affair* (X³) menghasilkan r hitung = 0.348 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 (p < 0.050) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi rendah antara *economic affair* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Aspek *marriage power* (X⁴) menghasilkan r hitung = 0.410 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 (p < 0.050) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage power* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Aspek *extra family relationship* (X⁵) menghasilkan r hitung = 0.504 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 (p < 0.050) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *extra family relationship* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Aspek

ideological congruence (X^6) menghasilkan r hitung = 0.409 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *ideological congruence* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Aspek *marriage intimacy* (X^7) menghasilkan r hitung = 0.560 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage intimacy* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*.

Aspek *interaction tactics* (X^8) menghasilkan r hitung = 0.364 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi rendah antara *interaction tactics* dengan aspek terikat yaitu *Frequent*. Adapun hasil analisis korelasi parsial kepuasan perkawinan dengan *diversity* (Y^2) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 22. Hasil Uji Parsial Aspek *Diversity* (Y^2)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
<i>Marriage Sociability</i> (X^1)	0.445	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Companionship</i> (X^2)	0.291	0.196	0.004	Korelasi Rendah
<i>Economic Affair</i> (X^3)	0.300	0.196	0.003	Korelasi Rendah
<i>Marriage Power</i> (X^4)	0.197	0.196	0.050	Korelasi Sangat Rendah
<i>Extra Family Relationship</i> (X^5)	0.508	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Ideological Congruence</i> (X^6)	0.369	0.196	0.000	Korelasi Rendah
<i>Marriage Intimacy</i> (X^7)	0.418	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Interaction Tactics</i> (X^8)	0.020	0.196	0.847	Korelasi Sangat Rendah

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 123-124

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *marriage sociability* (X^1) menghasilkan r hitung = 0.445 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage sociability* dengan aspek terikat yaitu *diversity*. Aspek *Companionship* (X^2)

menghasilkan r hitung = 0.291 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.004 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi rendah antara *championship* dengan aspek terikat yaitu *diversity*. Aspek *economic affair* (X^3) menghasilkan r hitung = 0.300 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.003 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi rendah antara *economic affair* dengan aspek terikat yaitu *diversity*. Aspek *marriage power* (X^4) menghasilkan r hitung = 0.197 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.050 ($p = 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sangat rendah antara *marriage power* dengan aspek terikat yaitu *diversity*.

Aspek *extra family relationship* (X^5) menghasilkan r hitung = 0.508 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *extra family relationship* dengan aspek terikat yaitu *diversity*. Aspek *ideological congruence* (X^6) menghasilkan r hitung = 0.369 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi rendah antara *ideological congruence* dengan aspek terikat yaitu *diversity*.

Aspek *marriage intimacy* (X^7) menghasilkan r hitung = 0.418 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *marriage intimacy* dengan aspek terikat yaitu *diversity*. Aspek *interaction tactics* (X^8) menghasilkan r hitung = 0.020 < r tabel (0.196) dan nilai p 0.847 ($p > 0.050$) artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sangat rendah antara *interaction tactics* dengan aspek terikat yaitu

diversity. Adapun hasil analisis korelasi parsial kepuasan perkawinan dengan *strength* (Y^3) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 23. Hasil Uji Parsial Aspek *Strength* (Y^3)

Aspek	r hitung	r tabel	P	Keterangan
<i>Marriage Sociability</i> (X^1)	0.478	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Companionship</i> (X^2)	0.463	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Economic Affair</i> (X^3)	0.282	0.196	0.005	Korelasi Rendah
<i>Marriage Power</i> (X^4)	0.408	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Extra Family Relationship</i> (X^5)	0.555	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Ideological Congruence</i> (X^6)	0.401	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Marriage Intimacy</i> (X^7)	0.517	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Interaction Tactics</i> (X^8)	0.499	0.196	0.000	Korelasi Sedang

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 125-126

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *marriage sociability* (X^1) menghasilkan r hitung = 0.478 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage sociability* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Aspek *Companionship* (X^2) menghasilkan r hitung = 0.463 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *championship* dengan aspek terikat yaitu *strength*.

Aspek *economic affair* (X^3) menghasilkan r hitung = 0.282 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi rendah antara *economic affair* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Aspek *marriage power* (X^4) menghasilkan r hitung = 0.408 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkorelasi sedang antara *marriage power* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Aspek *extra family relationship* (X^5) menghasilkan r hitung = 0.555 > r tabel (0.196) dan nilai p

0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *extra family relationship* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Aspek *ideological congruence* (X^6) menghasilkan r hitung = 0.401 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *ideological congruence* dengan aspek terikat yaitu *strength*.

Aspek *marriage intimacy* (X^7) menghasilkan r hitung = 0.517 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *marriage intimacy* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Aspek *interaction tactics* (X^8) menghasilkan r hitung = 0.499 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *interaction tactics* dengan aspek terikat yaitu *strength*. Adapun hasil analisis korelasi parsial kepuasan perkawinan dengan *duration* (Y^4) dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 24. Hasil Uji Parsial Aspek Duration (Y^4)

Aspek	r hitung	r table	P	Keterangan
<i>Marriage Sociability</i> (X^1)	0.511	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Companionship</i> (X^2)	0.358	0.196	0.000	Korelasi Rendah
<i>Economic Affair</i> (X^3)	0.195	0.196	0.053	Korelasi Sangat Rendah
<i>Marriage Power</i> (X^4)	0.334	0.196	0.001	Korelasi Rendah
<i>Extra Family Relationship</i> (X^5)	0.566	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Ideological Congruence</i> (X^6)	0.428	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Marriage Intimacy</i> (X^7)	0.547	0.196	0.000	Korelasi Sedang
<i>Interaction Tactics</i> (X^8)	0.401	0.196	0.000	Korelasi Sedang

Sumber Data : Hasil olah SPSS hal : 127-128

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa aspek *marriage sociability* (X^1) menghasilkan r hitung = 0.511 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *marriage*

sociability dengan aspek terikat yaitu *duration*. Aspek *Companionship* (X^2) menghasilkan r hitung = 0.358 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi rendah antara *championship* dengan aspek terikat yaitu *duration*. Aspek *economic affair* (X^3) menghasilkan r hitung = 0.195 < r tabel (0.196) dan nilai p 0.053 ($p > 0.050$) artinya tidak memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sangat rendah antara *economic affair* dengan aspek terikat yaitu *duration*. Aspek *marriage power* (X^4) menghasilkan r hitung = 0.334 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.001 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan rendah antara *marriage power* dengan aspek terikat yaitu *duration*.

Aspek *extra family relationship* (X^5) menghasilkan r hitung = 0.566 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *extra family relationship* dengan aspek terikat yaitu *duration*. Aspek *ideological congruence* (X^6) menghasilkan r hitung = 0.428 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *ideological congruence* dengan aspek terikat yaitu *duration*.

Aspek *marriage intimacy* (X^7) menghasilkan r hitung = 0.547 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *marriage intimacy* dengan aspek terikat yaitu *duration*. Aspek *interaction tactics* (X^8) menghasilkan r hitung = 0.401 > r tabel (0.196) dan nilai p 0.00 ($p < 0.050$) artinya memiliki hubungan yang signifikan dan berkolerasi sedang antara *interaction tactics* dengan aspek terikat yaitu *duration*.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan perkawinan pada istri terhadap kedekatan ibu anak di kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *product moment* diperoleh nilai $p = 0.000 < 0.050$ yang artinya kedua variabel yaitu variabel kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak memiliki hubungan yang signifikan.

Adapun hasil perhitungan r hitung $0.619 > r$ tabel 0.196 mengindikasikan bahwa variabel kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak memiliki hubungan yang positif dan mempunyai korelasi atau hubungan yang kuat. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan perkawinan maka akan semakin tinggi pula kedekatan ibu anak pada istri, begitupun sebaliknya, jika semakin rendah tingkat kepuasan perkawinan maka akan semakin rendah pula kedekatan ibu anak pada istri. Dengan kata lain hasil hipotesis pada penelitian ini adalah H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kepuasan perkawinan dapat diraih dengan meluangkan waktu bersama pasangan dan anak (Indriyani, 2011). Meluangkan waktu untuk keluarga merupakan satu bentuk pengorbanan yang dilakukan seseorang untuk menjalin hubungan yang lebih baik untuk masing-masing anggota keluarga, hubungan ibu dan anak yang terjalin dengan baik akan memberikan kemudahan dalam perkawinan, pembinaan hubungan yang baik antara ibu dan anak akan memunculkan pengawasan dan memudahkan seorang ibu untuk memberikan pengarahan kepada seorang anak untuk masa depannya (Wahyuti dan Syarief, 2017).

Hasil uji deskriptif pada skala kepuasan perkawinan dan skala kedekatan ibu anak menunjukkan kedua skala memperoleh sebaran data dengan skor kategorisasi tinggi pada uji deskriptif. Skala kepuasan perkawinan memperoleh nilai mean empirik sebesar 113.54 atau lebih besar daripada nilai mean hipotetik sebesar 80 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini cenderung memiliki kepuasan perkawinan yang tinggi. Adapun untuk skala kedekatan ibu anak menunjukkan nilai mean empirik kedekatan ibu anak sebesar 78,03 atau lebih besar daripada nilai mean hipotetik sebesar 55 dengan status tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penelitian ini memiliki kedekatan ibu anak yang tinggi.

Melalui hasil uji deksriptif tersebut menunjukkan nilai kategorisasi skor untuk masing-masing variabel penelitian yang berada pada tingkat yang tinggi, jadi dapat disimpulkan bahwa para istri di Samarinda yang menjadi subjek penelitian ini memiliki tingkat kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak yang tinggi. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartley dkk, (2012) pada 406 pasangan yang memiliki anak autis dalam kurun waktu antara 1998–2008 tersisa 131 keluarga.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedekatan orangtua dan gejala anak autis dan berkaitan dengan perubahan pada kepuasan perkawinan. Hasil penelitian ini menunjukkan, tingkat kepuasan perkawinan serta tingkat penghasilan keluarga dapat meramalkan kedekatan ibu anak. Jadi, semakin tinggi kualitas hubungan pasangan suami istri maka akan semakin baik pula pola interaksi orang tua dengan anak-anak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa aspek *marriage sociability* (X^1), *Companionship* (X^2), *economic affair* (X^3), *marriage power* (X^4), *extra family relationship* (X^5), *ideological congruence* (X^6), *marriage intimacy* (X^7), dan *interaction tactics* (X^8) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *frequent* (Y^1). Dalam hasil penelitian ini aspek *marriage intimacy* (X^7) atau keintiman keluarga memiliki hubungan paling tinggi dengan aspek *frequent* (Y^1) yang merupakan kuantitas interaksi antar keluarga khususnya ibu dan anak.

Stenberg (2012) menjelaskan bahwa intimasi pernikahan merupakan kedekatan emosional yang terjalin antara dua orang atau lebih, dan akan mencapai keintiman emosional ketika mereka semakin terbuka dan saling mengerti serta saling memberikan dukungan emosional satu sama lain. Sementara itu *frequent* merupakan intensitas kegiatan yang dibuat antara ibu dan anak selama mereka berinteraksi.

Kedekatan orangtua dan anak menjadi penentu keberhasilan orangtua dalam menghadapi tantangan proses pengasuhan (Mareta, 2018) semakin baik pola asuh yang dilakukan orang tua akan semakin intensif interaksi yang terjadi pada keduanya. Dengan demikian menunjukkan bahwa keintiman dalam pernikahan memiliki hubungan terhadap komunikasi dari setiap elemen keluarga, terutama pada anak yang merasakan perasaan emosional yang kuat apabila berdekatan dengan ibunya. Hal ini memperkuat hasil penelitian (Repinski dan Zook, 2005) yang menyatakan kedekatan orangtua dan anak merupakan bentuk saling ketergantungan yang dapat dilihat dari kuatnya hubungan saling mempengaruhi dan

muncul dari berbagai aktivitas yang dilakukan, serta keterlibatan dalam berbagai macam aktivitas yang telah berlangsung lama, hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara *marriage intimacy* (X^7) dengan *frequent* (Y^1).

Hasil korelasi parsial menunjukkan aspek *marriage sociability* (X^1) memiliki hubungan dengan tingkat korelasi sedang terhadap aspek *frequent* (Y^1). *Marriage sociability* (X^1) adalah kemampuan keluarga inti untuk melakukan interaksi terhadap lingkungan masyarakat di sekitarnya, sementara itu *frequent* (Y^1) merupakan kuantitas interaksi yang terbentuk antara ibu dan anak dalam sebuah keluarga inti.

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil didalam sebuah struktur sosial, keterampilan sosial anak terutama dipengaruhi oleh proses sosialisasinya dengan orang tua yang mulai terjalin sejak awal kelahiran, melalui proses sosialisasi orang tua menjamin bahwa anak mereka memiliki standar perilaku, sikap, keterampilan dan motif-motif yang sedapat mungkin sesuai dengan yang diinginkan atau tepat dengan perannya dalam masyarakat Hetterington dan Parke (dalam Rachman, 2018).

Dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan sosial keluarga dalam lingkungannya akan memberikan gambaran tentang bagaimana interaksi didalam keluarga terutama interaksi ibu dan anak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap peningkatan interaksi ibu dan anak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa aspek *marriage sociability* (X^1), *Companionship* (X^2), *economic affair* (X^3), *marriage power* (X^4), *extra family relationship* (X^5), *ideological congruence* (X^6), dan *marriage intimacy* (X^7) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *diversity* (Y^2). Dalam hasil penelitian ini aspek *extra family relationship* (X^5) memiliki hubungan paling tinggi dengan aspek *diversity* (Y^2), dimana *extra family relationship* (X^5) merupakan dukungan keluarga besar terhadap keluarga inti dalam membangun hubungan kekeluargaan dengan anggota keluarga yang lain, sementara *diversity* (Y^2) merupakan beragam aktifitas ibu dan anak dalam melakukan sesuatu untuk mempererat hubungan diantara mereka.

Dukungan keluarga besar sangat berpengaruh terhadap keharmonisan hubungan antar keluarga inti. Sejalan dengan pendapat Wijayanti (2020) yang menjelaskan bahwa anak yang tumbuh dibawah dukungan keluarga serta interaksi yang baik terhadap orangtua akan memperkecil kemungkinan penyimpangan yang dilakukan oleh anak tersebut, gambaran tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan keluarga besar dalam melindungi dan memberikan *support* terhadap pendidikan keluarga anak terutama hubungan antara ibu dan anak.

Orang tua yang meluangkan waktu untuk bermain bersama anak-anaknya dapat meningkatkan kebahagiaan baik dari sisi anak-anak maupun dari kedua orang tua yang bersangkutan. Interaksi yang terjadi antar orangtua di lingkungan keluarga akan memberikan pemahaman baru tentang bagaimana cara anggota keluarga lain dalam melakukan interaksi sehari-hari dengan anak mereka, tentunya hal tersebut dapat menjadi referensi untuk dicontoh keluarga lain untuk menambah variasi

interaksi untuk lebih mempererat hubungan antar keluarga. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara aspek *extra family relationship* (X^5) dan aspek *diversity* (Y^2).

Hasil korelasi parsial *marriage sociability* (X^1) memiliki hubungan dengan tingkat korelasi sedang terhadap *diversity* (Y^2). Dimana *marriage sociability* (X^1) diartikan sebagai kemampuan pasangan melakukan interaksi sosial dengan masyarakat sekitar diluar dari lingkaran keluarga besar, sementara *diversity* (Y^2) diartikan sebagai ragam cara interaksi ibu dan anak di lingkungan keluarga inti dalam upaya meningkatkan kedekatan antara ibu dan anak.

Bowlby (1958) menyatakan bahwa kelekatan ibu dan anak akan berkembang melalui serangkaian tahap aktivitas yang sebagian besar ditentukan oleh variasi kognitif dan interaksi alami antara ibu dan anak. Namun demikian, lingkungan yang berada di sekitar sang anak dibesarkan, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan sekitar anak juga turut memberikan andil dan pengaruh dalam perkembangan sosial anak (Akhmad, 2010), yang dimana itu akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak di lingkungan keluarganya terutama terhadap ibunya.

Dengan beragam informasi yang diterima oleh seorang pengasuh dalam hal ini orangtua yang dia terima dari hasil interaksi dengan lingkungan sekitar tentunya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan ragam aktivitas/kegiatan untuk memeperkuat hubungan emosional antara ibu dan anak. Hal tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan interaksi sosial keluarga terhadap ragam variasi kegiatan untuk meningkatkan kedekatan emosional ibu dan anak.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa aspek *marriage sociability* (X^1), *Companionship* (X^2), *economic affair* (X^3), *marriage power* (X^4), *extra family relationship* (X^5), *ideological congruence* (X^6), *marriage intimacy* (X^7), dan *interaction tactics* (X^8) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *strength* (Y^3). Dalam hasil penelitian ini aspek *extra family relationship* (X^5) memiliki hubungan paling tinggi dengan aspek *strength* (Y^3). *Extra family relationship* (X^5) merupakan dukungan keluarga besar yang diberikan kepada keluarga inti dalam membina hubungan dengan anggota keluarga lain di lingkungan keluarga besar itu, sementara *strength* (Y^3) merupakan suatu tindakan orangtua dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

Hubungan keakraban orang tua dalam keluarga dapat diartikan sebagai suasana psikologis yang berpengaruh terhadap individu anggota keluarga (Wahyuti, 2016) dukungan keluarga besar sangat berpengaruh terhadap keeratn hubungan yang terjalin antara ibu dan anak, bentuk dukungan yang diberikan keluarga besar terhadap orangtua akan menciptakan kelekatan emosional yang sehat antara anak dan orangtua yang mampu menekan tingkat kecemasan orangtua terhadap anak (Gunarsa, 2004).

Patterson dkk (1984) menyatakan bahwa seorang anak yang mendapatkan pengawasan dan perhatian lebih dari lingkungan keluarga besar terutama ibunya akan memberikan efek emosional yang baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan sosial yang ada di lingkungannya.

Dengan demikian dukungan keluarga besar terhadap pola asuh yang digunakan orang tua akan sangat membantu dalam memudahkan orang tua membentuk karakter pribadi anak yang diinginkan oleh orang tua, sehingga orang tua dapat dengan mudah mengarahkan anak sesuai dengan keinginan mereka. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara aspek *extra family relationship* (X^5) dan aspek *strength* (Y^3).

Hasil korelasi parsial *marriage intimacy* (X^7) memiliki hubungan dengan tingkat korelasi sedang terhadap *strength* (Y^3). Keintiman pernikahan merupakan bentuk rasa percaya, pengungkapan diri serta perasaan saling memiliki antar individu yang menikah, sebuah hubungan akan mencapai keintiman emosional jika kedua pihak saling mengerti, terbuka, dan saling mendukung, serta bisa berbicara apa pun tanpa merasa takut ditolak (Adhitama, 2018), sementara *strength* (Y^3) merupakan suatu tindakan orangtua dalam membentuk kepribadian anak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.

Smetana (2011) mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga inti dengan dukungan orang tua yang besar akan memperkuat faktor pengungkapan diri, lingkungan keluarga yang intim terutama istri dan suami akan memberikan contoh tentang keterbukaan terhadap anak, pola pengasuhan yang diberikan merupakan seluruh interaksi antara subjek dan objek berupa bimbingan, pengarahan dan pengawasan terhadap aktivitas objek sehari-hari yang berlangsung secara rutin sehingga membentuk suatu pola dan merupakan usaha yang diarahkan untuk mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan si pendidik atau pengasuh (Handayani, 2019).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan yang erat atau intim yang terjalin dalam keluarga menyebabkan sikap keterbukaan yang akan memudahkan orangtua dalam menentukan pola asuh anak dalam upaya melakukan pengawasan dan kontrol terhadap perilaku anak agar mereka berjalan sesuai dengan arahan yang benar. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara *marriage intimacy* (X^7) dengan *strength* (Y^3).

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial, diperoleh hasil bahwa aspek *marriage sociability* (X^1), *Companionship* (X^2), *economic affair* (X^3), *marriage power* (X^4), *extra family relationship* (X^5), *ideological congruence* (X^6), *marriage intimacy* (X^7), dan *interaction tactics* (X^8) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan aspek *duration* (Y^4). Dalam hasil penelitian ini aspek *extra family relationship* (X^5) memiliki hubungan paling tinggi dengan aspek *duration* (Y^4), *extra family relationship* (X^5) merupakan dukungan keluarga besar yang diberikan kepada keluarga inti dalam membina hubungan dengan anggota keluarga lain di lingkungan keluarga besar itu, sementara *duration* (Y^4) merupakan keberlangsungan hubungan yang terjalin antar individu baik itu dalam keluarga yang berlangsung lama dan berkelanjutan.

Hubungan kekerabatan yang dibina dengan erat dengan keluarga lain di luar keluarga inti memiliki efek yang positif bagi pembentukan kepribadian anak. Kerabat terdekat biasanya memiliki berbagai macam sumber daya yang dapat digunakan untuk menyejahterakan anak. Begitu juga dengan keluarga yang berfungsi dengan baik dalam hal ini, keluarga inti dan kerabat terdekat berperan sebagai satu tim sehingga dapat membentuk kekerabatan yang terjalin dengan baik,

fleksibel dalam hal peran dalam keluarga, nilai-nilai budaya keluarga, sehingga membentuk suatu ikatan yang kuat yang dapat menjadi benteng dalam mengatasi tekanan saat beralih peran dalam keluarga (Engstrom, 2012).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga besar merupakan dukungan utama yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hubungan ibu dan anak didalam struktur keluarga inti, karena keluarga dekat dapat lebih memahami karakter dari masing-masing anggota keluarga yang memudahkan mereka untuk beradaptasi dan saling membantu ketika terdapat kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi sebagai bentuk dukungan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *extra family relationship* (X^5) memiliki hubungan dengan aspek *duration* (Y^4).

Hasil korelasi parsial *marriage intimacy* (X^7) memiliki hubungan dengan tingkat korelasi sedang terhadap *duration* (Y^4). *Marriage intimacy* (X^7) merupakan hubungan yang dibangun dengan berlandaskan kepercayaan, kasih sayang, dan keterbukaan diantara dua orang atau lebih, sementara *duration* (Y^4) adalah hubungan yang terus berlangsung diantara dua orang atau lebih dalam jangka waktu panjang dan didasari afeksi untuk terus berhubungan dengan seseorang.

Intimacy merupakan inti dari hubungan yang dipenuhi dengan rasa kasih sayang yang dapat ditemui dalam hubungan dengan orangtua, saudara, kekasih, atau teman dekat (Stenberg, 2012). Stahmann (2004) *Intimacy* dibentuk dalam proses yang panjang dan biasanya dibutuhkan waktu yang panjang dan biasanya dimulai sejak sebelum menikah untuk mengembangkan pola dan perilaku yang berfungsi sebagai landasan bagi hubungan tersebut. Periode pralahir merupakan periode perkembangan pertama dalam rentang kehidupan manusia. Pada periode ini

telah terjalin kelekatan antara ibu dengan janin, kelekatan disini bukan saja kelekatan secara biologis, tapi juga kelekatan secara psikologis, karena kondisi fisik dan psikis ibu akan berpengaruh terhadap kondisi fisik janin, bentuk temperamen dan kehidupan psikis bayi yang akan dilahirkan (Rahmatunnisa, 2019). Suryadinata (2016) menyatakan bahwa semakin sering melakukan kegiatan bersama dengan seseorang, maka semakin besar kemungkinan untuk bergantung pada orang tersebut (*behavioral interdependence*).

Perasaan bergantung dan saling membutuhkan yang terbentuk karena keintiman dua orang atau lebih akan menyebabkan hubungan tersebut berlangsung lama, terlebih kedekatan ibu dan anak yang sudah terbentuk semenjak ibu mengandung, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara aspek *marriage intimacy* (X^7) dengan aspek *duration* (Y^4).

Penelitian ini tidak luput dari kekurangan yakni peneliti cukup mengalami kesulitan dalam mencari literasi berkaitan dengan variabel terikat yaitu kedekatan ibu anak dikarenakan kurangnya penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang kedekatan ibu anak. Penelitian ini tidak memasukkan kriteria usia anak dan usia istri pada karakteristik subjek, selain itu jumlah pengambilan data di masa pandemi sehingga penulis tidak dapat mengamati secara langsung dan cermat pengisian angket yang diberikan kepada subjek benar-benar sesuai dengan yang dirasakan atau pendapatnya sendiri.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepuasan perkawinan dengan kedekatan ibu anak pada istri di Kota Samarinda

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
 - a. Diharapkan untuk memperhatikan faktor interaksi keluarga dan lingkungan sebagai bentuk dukungan sosial dalam mempererat hubungan antara ibu dan anak misalkan dengan mengadakan ilmu parenting antar orangtua di sekitar lingkungan guna memberikan wawasan tambahan dan bertukar pikiran dengan orangtua lain dalam membangun pola kedekatan dengan anak.
 - b. Selanjutnya memberikan variasi dalam interaksi antar suami istri untuk memperkuat hubungan pernikahan, misalnya dengan sering melakukan kegiatan bersama serta meningkatkan intensitas komunikasi sebelum tidur sebagai penggambaran keintiman hubungan antara suami istri yang

bermanfaat untuk memberikan variasi pola asuh anak dan memantaunya untuk lebih mempererat hubungan antara orangtua dan anak khususnya ibu.

- c. Diharapkan untuk dapat membina hubungan baik dengan lingkungan keluarga terdekat yaitu kerabat dari pihak suami ataupun istri dengan meningkatkan pertukaran informasi dengan lingkungan keluarga besar guna meningkatkan rasa memiliki antar keluarga, dukungan keluarga besar yang terbentuk dari kedekatan yang dibangun akan memberikan kemudahan adaptasi ibu dalam membina hubungannya dengan keluarga inti, terutama anak.

2. Bagi Suami

- a. Diharapkan untuk memperhatikan faktor interaksi keluarga dan lingkungan sebagai bentuk dukungan sosial dengan menjadi jembatan antara keluarga dan lingkungan sekitar dalam upaya mempererat hubungan antara ibu dan anak misalkan dengan mengadakan ilmu parenting antar orangtua di sekitar lingkungan guna memberikan wawasan tambahan dan bertukar pikiran dengan orangtua lain dalam membangun pola kedekatan dengan anak.
- b. Selanjutnya memberikan variasi dalam interaksi antar suami istri untuk memperkuat hubungan pernikahan, misalnya dengan sering melakukan kegiatan bersama serta meningkatkan intensitas komunikasi sebelum tidur sebagai penggambaran keintiman hubungan antara suami istri yang bermanfaat untuk memberikan variasi pola asuh anak dan memantaunya untuk lebih mempererat hubungan antara orangtua dan anak khususnya ibu.

- c. Diharapkan untuk dapat membina hubungan baik dengan lingkungan keluarga terdekat yaitu kerabat dari pihak suami ataupun istri dengan meningkatkan pertukaran informasi dengan lingkungan keluarga besar guna meningkatkan rasa memiliki antar keluarga, dukungan keluarga besar yang terbentuk dari kedekatan yang dibangun akan memberikan kemudahan adaptasi ibu dalam membina hubungannya dengan keluarga inti, terutama anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk menambah metode lain, seperti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif agar dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai kepuasan perkawinan dan kedekatan ibu anak. Serta memberikan variasi lain dalam penelitian, misalnya dengan penambahan variabel lain seperti peran dukungan sosial, keintiman dan keterampilan sosial. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menambahkan spesifikasi subjek penelitian seperti usia anak dan usia subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2003). *Sangkan peran gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akurasi.id. (2020). *Kasus penganiayaan balita 8 hari oleh ibu kandungnya dihentikan, begini pertimbangannya* (Hukum & Kriminal/News). Diakses dari <https://www.akurasi.id/news/kasus-penganiayaan-balita-8-hari-oleh-ibu-kandungnya-dihentikan-begini-pertimbangannya/>
- Andriyani, A. (2013). *Panduan kesehatan wanita (edisi ke-1)*. Solo: As-salam Publishing Group.
- Ardhianita, I., Andayani, B. (2005). Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran dan tidak berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101-111.
- Ariyanti, Z.(2015). Kelekatan dalam perkembangan anak. *Jurnal Tarbawiyah*, 12(2), 245-258
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baradja, A. (2005). *Psikologi perkembangan: tahapan-tahapan dan aspek-aspeknya*. Jakarta: Studia Press.
- Bee, H. L. & Sandra, K. M. (1984). *The developing person (a life span approach)*. USA: Publisher New york.
- Berscheid, E., Snyder, M., & Omoto, A. M. (1989). The relationship closeness inventory: Assessing the closeness of interpersonal relationships. *Journal of Personality and Social Psychology*, 57(5), 792–807. Doi: 10.1037/0022-3514.57.5.792
- Brooks, J. B. (2013). *The process of parenting (9th ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Budyatna, M., & Leila, M., G. (2011). *Teori komunikasi antar pribadi*. Jakarta: Prenadia Group
- Clark, M. S., & Lemay, E. P. (2010). Close relationships. in S. T. Fiske, D. T. Gilbert, & G. Lindzey (Eds.), *Handbook of Social Psychology* (p. socpsy002025). Hoboken, NJ, USA: John Wiley & Sons, Inc. Doi: 10.1002/9780470561119.socpsy002025

- Cummings, E.M., & Davies, P. (2002). Effects of marital conflict on children: Recent advances and emerging themes in process-oriented research. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*
- Dinas Kependudukan, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak. (2021). *Laporan kekerasan oktober 2021*. Prov. Kaltim. Diakses dari <http://dkp3a.kaltimprov.go.id/download/>
- Duvall, M.E., & Miller, L.B. (1985). *Marriage and family development (6th Ed)*. New York: Harper & Row Publisher. Inc.
- Elkins, I. J., McGue, M., & Iacono, W. G. (1997). Genetic and environmental influences on parent–son relationships: Evidence for increasing genetic influence during adolescence. *Developmental Psychology*, 33(2),351363. Doi: 10.1037/0012-1649.33.2.351
- Erel, O., & Burman, B. (1995). Interrelatedness of marital relations and parent–child relations. A meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 118, 108–132
- Fanti, K. A., & Georgiou, S. N. (2013). Bullying, victimization, school performance, and mother-child relationship quality: Direct and transactional associations. *Journal of Criminology*, 2013, 1–11. Doi: 10.1155/2013/289689
- Fatmasari, A. E., & Nurhayati, N. F. (2020). Kedekatan ibu-anak di era digital: Studi kualitatif pada anak usia emerging adult. *Jurnal Psikologi Empati*, 9(5), 384-397.
- Fauzia, M.D., & Nu'man, T. M. (2008). *Hubungan kepercayaan pada pasangan dengan kepuasan pernikahan*. (Skripsi tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Fernando, T., & Elfida, D. (2018). Kedekatan remaja pada ibu: Pendekatan indigenous psychology. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 150. Doi: 10.24014/jp.v13i2.3081
- Fowers, B. J., & Olson, D. H. (1993). Enrich marital inventory: A discriminant validity and cross-validation assessment. *Journal of Marital and Family Therapy*, 15(1), 65–79. Doi: 10.1111/j.1752-0606.1989.tb00777.x
- Hadi, S.(2015). *Statistika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hair, Jr et.al. (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States: Pearson

- Handayani, R.(2019). Pengaruh lingkungan tempat tinggal dan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(1), 15-26
- Hartley, L. S., Barker, T. E., Barker, K. J., Seltzer, M. M., Greenberg, S. J.(2012). Marital satisfaction and life circumstances of grown Children with autism across 7 years. *Journal of family Psychology*, 26(5), 688-697. Doi : 10.1037/40029354
- Hendrik & Hendrik. (1992). *Liking, Loving and Relating. (2nd ed)*. California: Brooks Company Pacific Grove
- Huang, G. (2012). *Foundations of chinese psychology: Confucian social relations*. New York: Springer.
- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (ed ke-5)*. Jakarta: Erlangga
- Indriyani, I. (2011). *Pengaruh kepuasan pernikahan terhadap parenting stress pada ibu dengan anak 2-5 tahun*. Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negri Syarif
- Keepo.me. (2021). Kesal wajahnya mirip mantan suami, ibu ini siksa anak balitanya hingga patah kaki. Diakses dari <https://keepo.me/viral/ibu-siksa-anak-sampai-patah-kaki/>
- Kumala, A., Trihandayani, D. (2015). Peran memaafkan dan sabar dalam menciptakan kepuasan perkawinan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris dan Non Empiris*, Vol. 1, No. 1
- Lemme, B. H. (2005). *Development in adulthood*. USA: Allyn & Bacon.
- Lestari, Sri. (2016). *Psikologi keluarga: Penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Liu, S., Wang, Z., Lu, S., & Shi, J. (2019). Dyadic analysis of childhood emotional maltreatment and marital satisfaction during the transition to parenthood: The mediating effects of emotion regulation strategies and psychological distress. *Journal of Aggression, Maltreatment & Trauma*, 28(10), 1216–1231. Doi: 10.1080/10926771.2018.1466381
- Minuchin, S. (1974). *Families & family therapy*. Harvard U. Press.
- Park, Y.-S., & Kim, U. (2006). Family, parent-child relationship, and academic achievement in korea. In U. Kim, K.-S. Yang, & K.-K. Hwang (Eds.),

- Indigenous and Cultural Psychology* (pp. 421–443). Springer US. Doi: 10.1007/0-387-28662-4 19
- Patterson, G. R., Dishion, T. J., & Bank, L. (1984). Family interaction: A process model of deviancy training. *Aggressive behavior*, 10(3), 253-267
- Pujiastuti, E. & Retnowati, S. (2004). Kepuasan pernikahan dengan depresi pada kelompok wanita menikah yang bekerja dan yang tidak bekerja. *Indonesian Psychological Journal Agustus 2004*, Humanitas. Vol.1, No.2, 1-9.
- Rachman, H. (2018). *Berpikir sosial dan keterampilan sosial*. Bandung: Alfabeta
- Rahmaita, Krisnatuti D., & Yulianti L. N. (2016). Pengaruh tugas perkembangan keluarga terhadap kepuasan perkawinan ibu yang baru memiliki anak pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 9(1), 1-10. Doi: 10.24156/jikk.2016.9.1.1
- Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan antara anak dan orang tua dengan kemampuan sosial. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 3(2), 97-107
- Reis, H. T., & Patrick, B. C. (1996). Attachment and intimacy: Component processes. In E. T. Higgins & A. W. Kruglanski (Eds.), *Social psychology: Handbook of basic principles* (pp. 523-563). New York: Guilford Press.
- Riduwan & Akdon. (2010). *Rumus dan data dalam analisis data statistika*. Alfabeta
- Roach, A. J., Frasier, L. P., & Bowten. (1981). The marital scale. *Journal of The Family*, 42, 537-545.
- Rumondor, P. (2013). Pengembangan alat ukur kepuasan pernikahan pasangan urban. *Humaniora*. Vol. 4, No. 2 Oktober 2013, 1134-1140. Psychology Departement Faculty of Humanities Binus University, Jakarta.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 pengolahan data statistik di era informasi*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Santrock, J. W. (2018). *A topical approach to life-span development (9th edition)*. Dubuque: McGraw-Hill Education
- Schumm, W. R., et al. (1986). Concurrent and discriminant validity of the kansas marital satisfaction scale. *Journal of Marriage and the Family*, 48(2), 381. Doi: 10.2307/352405

- Shek, D. T. L. (2007). A longitudinal study of perceived differences in parental control and parent-child relational qualities in chinese adolescents in hong kong. *Journal of Adolescent Research*, 22(2), 156–188. Doi: 10.1177/0743558406297509
- Stormberg, R. L. (2017). Parent-child closeness and coping outcomes in emerging adulthood. *Honors College, College of Arts and Science Honors, The University of Vermont*. The University of Vermont. Retrieved from <https://scholarworks.uvm.edu/hcoltheses/172>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabudhi, M. (1994). *Cara merawat bayi dan anak-anak*. Bandung: Pionir Jaya.
- Suryadinata, E.(2016). Proses komunikasi interpersonal antara orang tua tunggal(ibu) dengan anak dalam mempertahankan intimacy. *Jurnal E-komunikasi*, 4(1)
- Wahyuti, T., & Syarief, L. K.(2016). Korelasi antar keakraban anak dan orangtua dengan hubungan sosial asosiatif melalui komunikasi antar pribadi. *Jurnal Visi Komunikasi*, 15(01), 143-157
- Walgito, B. (2017). *Bimbingan dan konseling perkawinan. (edisi ke-2)*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Wulandari, A. M., & Astrella, N. B. (2020). Persepsi anak terhadap kedekatan orang tua dengan kecerdasan emosi remaja. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah*. Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 7(1), 1-20. Doi: 10.35891/jip.v7il.1952
- Zolten, K., & Long, N. (2006). Parent-child communication. *Medical Sciences Artwork by Scott Snider*. Department of Pediatrics, University of Arkansas.

Lampiran 1

Blue Print Instrument Penelitian

SKALA A. KEPUASAN PERKAWINAN

No.	Aspek	Jenis Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	(Mariage Sociability) Kemampuan pasangan bergaul dengan orang lain dan lingkungan sosialnya	1. Saya dan suami saya berusaha menjalin hubungan dengan tetangga sekitar	19. Saya dan suami saya kurang bersosialisasi dengan tetangga karena kesibukan
		2. Saya terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan saya	20. Suami saya cenderung bersikap tidak ramah terhadap teman-teman saya
2	(Companionship) Persahabatan dan hubungan interpersonal antara suami istri)	17. Saya dan suami saya memiliki waktu untuk bersama selepas kerja	3. Saya merasa suami tidak dapat memahami saya ketika saya memiliki masalah
		18. Saya dan suami saya memiliki waktu khusus untuk membicarakan permasalahan masing-masing	4. Saya merasa kurang bisa mengungkapkan tentang perasaan saya kepada suami
3	(Economic Affair) Segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan dalam keluarga	5. saya dan suami saya membuat rencana pengeluaran bersama agar keuangan kami lebih terkontrol	23. Saya dan suami saya kurang memiliki pemahaman yang sama dalam pengaturan keuangan keluarga kami
		6. Saya bersyukur meskipun ekonomi keluarga saya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari	24. Saya dan suami saya mengalami kesulitan menentukan pengeluaran yang harus kami dahulukan
4	(Marriage Power) Kelekatan antara pasangan termasuk dalam ketertarikan dan ekspresi penghargaan satu sama lain	21. Saya menghargai setiap pilihan yang dibuat oleh suami saya	7. Saya merasa suami saya kurang memberikan dukungan ketika saya membutuhkan
		22. Saya memiliki hubungan yang hangat dengan suami saya	8. Suami saya kurang memperhatikan kebutuhan saya

5	<i>(Extra Family Relationship)</i> Hubungan dengan keluarga besar di luar keluarga inti	9. Suami saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar saya	27. Saya merasa suami saya kurang menghargai keluarga saya
		10. Suami saya akan sigap membantu apabila keluarga saya butuh bantuan	28. Saya merasa tersisih saat berada di antara keluarga besar suami saya
6	<i>(Ideological Congruence)</i> Kesamaan visi dan misi pasangan	25. Saya dan suami saya memiliki kesamaan dalam metode mendidik anak	11. Saya dan suami saya kesulitan mencocokkan aturan-aturan yang harus ditetapkan dalam rumah tangga
		26. Saya dan suami saya memiliki pandangan dan cita-cita hidup yang sama	12. Saya kesulitan menyamakan pandangan hidup dengan suami saya
7	<i>(Marriage intimacy)</i> Ekspresi kasih sayang dan keintiman antara pasangan suami istri	13. Suami saya mengungkapkan rasa sayangnya dalam bentuk perhatian kecil dan sentuhan kepada saya	31. Saya merasa suami saya kurang perhatian dengan saya sebagai istrinya
		14. Suami saya suka memuji hal-hal kecil yang saya lakukan	32. Saya merasa suami saya kurang peduli dengan kondisi saya
8	<i>Interaction Tactics</i> (Cara berinteraksi antara pasangan dan manajemen konflik dalam rumah tangga)	29. Saya dan suami saya menyelesaikan masalah dalam rumah tangga kami dengan bermusyawarah	15. Ketika kami memiliki masalah, suami saya meninggalkan saya sendiri
		30. Ketika suami saya marah, Saya bisa menenangkannya kembali	16. Saya cenderung menebak-nebak jalan pikiran suami saya

SKALA B. KEDEKATAN IBU ANAK

No.	Aspek	Jenis Aitem	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	<i>(Frequent)</i> Seberapa sering ibu menghabiskan waktu berinteraksi dan bermain dengan anak	1. Saya menghabiskan setidaknya tiga sampai empat jam sehari untuk bermain dengan anak	10. Saya hanya menemani anak saya bermain ketika saya memiliki waktu luang
		2. Saya berusaha meluangkan waktu untuk bermain dengan anak saya	11. Saya memiliki banyak kegiatan sehingga membatasi waktu bermain bersama anak saya
		15. Saya berusaha mengikutsertakan anak saya ketika beraktifitas di luar rumah	20. Saya menitipkan anak saya jika ada kegiatan di luar rumah
2	<i>(Diversity)</i> Seberapa beragam aktivitas yang dilakukan oleh ibu dan anak	8. Saya melakukan berbagai macam permainan untuk menemani anak saya	3. Kami memainkan permainan yang sama setiap hari
		9. Saya membuat jadwal untuk variasi kegiatan bersama anak	4. Menurut saya membuat jadwal kegiatan anak itu tidak perlu
		19. Saya dan anak saya mencoba hobi dan kegiatan baru	16. Saya dan anak saya menghabiskan waktu dengan menonton tayangan kesukaannya
3	<i>(Strength)</i> Seberapa kuat pengaruh ibu dan seberapa pengaruh ibu terhadap keputusan dan tujuan hidup yang diambil anak	5. Saya menanyakan keinginan anak saya ketika saya akan membelikan dia baju	13. Saya membelikan keperluan anak saya sesuai dengan keinginan saya
		6. Saya membiasakan anak saya untuk meminta izin kepada saya jika ia ingin bermain di luar rumah	14. Saya merasa anak saya tidak mau mendengarkan pendapat saya tentang pilihan ekstrakurikulernya di sekolah
		17. Saya membebaskan anak saya untuk memilih hobi dan kesukaannya sendiri	22. Menurut saya pilihan orangtua adalah yang terbaik untuk anak

4	<p><i>(Duration)</i> Seberapa lama hubungan ibu dan anak akan berlangsung</p>	12. Saya berusaha mendampingi anak dalam setiap perkembangannya	7. Anak saya lebih memilih menghabiskan waktu akhir pekannya bersama pengasuh atau anggota keluarga yang lain dibandingkan dengan saya
		21. Saya membiasakan anak melakukan kegiatan bersama saya sedari kecil	18. Saya melarang anak saya melakukan hal yang tidak saya sukai

Lampiran 2
Instrument Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :

Domisili :

Usia perkawinan :

Pendidikan terakhir :

Jumlah anak :

Di bawah ini terdapat sejumlah pertanyaan-pertanyaan, silahkan dijawab sesuai dengan keadaan Anda yang sebenar-benarnya.

Petunjuk pengisian:

Pada bagian ini, tercantum sejumlah pertanyaan berkaitan dengan keadaan-keadaan yang sering Anda rasakan. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan keadaan diri Anda sebenarnya. Untuk itu, setiap pertanyaan perlu dipahami, kemudian nyatakan pilihan Anda dengan **memberi tanda** (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda tersebut.

- SS (Sangat Sesuai)
- S (Sesuai)
- TS (Tidak Sesuai)
- STS (Sangat Tidak Sesuai)

Apapun pilihan jawaban Anda **tidak ada jawaban yang paling benar atau paling salah**. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dan **mohon dengan seksama agar jangan ada pernyataan yang terlewatkan**.

SKALA A

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya dan suami saya berusaha menjalin hubungan dengan tetangga sekitar				
2	Saya terlibat aktif dalam kegiatan yang diadakan di lingkungan saya				
3	Saya merasa suami tidak dapat memahami saya ketika saya memiliki masalah				
4	Saya merasa kurang bisa mengungkapkan tentang perasaan saya kepada suami				
5	saya dan suami saya membuat rencana pengeluaran bersama agar keuangan kami lebih terkontrol				
6	Saya bersyukur meskipun ekonomi keluarga saya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari				
7	Saya merasa suami saya kurang memberikan dukungan ketika saya membutuhkan				
8	Suami saya kurang memperhatikan kebutuhan saya				
9	Suami saya memiliki hubungan yang baik dengan keluarga besar saya				
10	Suami saya akan sigap membantu apabila keluarga saya butuh bantuan				
11	Saya dan suami saya kesulitan mencocokkan aturan-aturan yang harus ditetapkan dalam rumah tangga				
12	Saya kesulitan menyamakan pandangan hidup dengan suami saya				
13	Suami saya mengungkapkan rasa sayangnya dalam bentuk perhatian kecil dan sentuhan kepada saya				
14	Suami saya suka memuji hal-hal kecil yang saya lakukan				
15	Ketika kami memiliki masalah, suami saya meninggalkan saya sendiri				
16	Saya cenderung menebak-nebak jalan pikiran suami saya				
17	Saya dan suami saya memiliki waktu untuk bersama selepas kerja				
18	Saya dan suami saya memiliki waktu khusus untuk membicarakan permasalahan masing-masing				

19	Saya dan suami saya kurang bersosialisasi dengan tetangga karena kesibukan				
20	Suami saya cenderung bersikap tidak ramah terhadap teman-teman saya				
21	Saya menghargai setiap pilihan yang dibuat oleh suami saya				
22	Saya memiliki hubungan yang hangat dengan suami saya				
23	Saya dan suami saya kurang memiliki pemahaman yang sama dalam pengaturan keuangan keluarga kami				
24	Saya dan suami saya mengalami kesulitan menentukan pengeluaran yang harus kami dahulukan				
25	Saya dan suami saya memiliki kesamaan dalam metode mendidik anak				
26	Saya dan suami saya memiliki pandangan dan cita-cita hidup yang sama				
27	Saya merasa suami saya kurang menghargai keluarga saya				
28	Saya merasa tersisih saat berada di antara keluarga besar suami saya				
29	Saya dan suami saya menyelesaikan masalah dalam rumah tangga kami dengan bermusyawarah				
30	Ketika suami saya marah, Saya bisa menenangkannya kembali				
31	Saya merasa suami saya kurang perhatian dengan saya sebagai istrinya				
32	Saya merasa suami saya kurang peduli dengan kondisi saya				

SKALA B

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya menghabiskan setidaknya tiga sampai empat jam sehari untuk bermain dengan anak				
2	Saya berusaha meluangkan waktu untuk bermain dengan anak saya				
3	Kami memainkan permainan yang sama setiap hari				
4	Menurut saya membuat jadwal kegiatan anak itu tidak perlu				
5	Saya menanyakan keinginan anak saya ketika saya akan membelikan dia baju				
6	Saya membiasakan anak saya untuk meminta izin kepada saya jika ia ingin bermain di luar rumah				
7	Anak saya lebih memilih menghabiskan waktu akhir pekannya bersama pengasuh atau anggota keluarga yang lain dibandingkan dengan saya				
8	Saya melakukan berbagai macam permainan untuk menemani anak saya				
9	Saya membuatkan jadwal untuk variasi kegiatan bersama anak				
10	Saya hanya menemani anak saya bermain ketika saya memiliki waktu luang				
11	Saya memiliki banyak kegiatan sehingga membatasi waktu bermain bersama anak saya				
12	Saya berusaha mendampingi anak dalam setiap perkembangannya				
13	Saya membelikan keperluan anak saya sesuai dengan keinginan saya				
14	Saya merasa anak saya tidak mau mendengarkan pendapat saya tentang pilihan ekstrakurikuler di sekolah				
15	Saya berusaha mengikutsertakan anak saya ketika beraktifitas di luar rumah				
16	Saya dan anak saya menghabiskan waktu dengan menonton tayangan kesukaannya				
17	Saya membebaskan anak saya untuk memilih hobi dan kesukaannya sendiri				
18	Saya melarang anak saya melakukan hal yang tidak saya sukai				
19	Saya dan anak saya mencoba hobi dan kegiatan baru				

20	Saya menitipkan anak saya jika ada kegiatan di luar rumah				
21	Saya membiasakan anak melakukan kegiatan bersama saya sedari kecil				
22	Menurut saya pilihan orangtua adalah yang terbaik untuk anak				

Lampiran 3
Input Data Excel

Skala Kedekatan Ibu Anak (*Try Out*)

X1	X2	X15	X10	X11	X20	FRQ	X8	X9	X19	X3	X4	X16	DIV
2	4	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	3	23
3	3	2	4	3	4	19	4	4	3	4	4	3	22
3	4	2	4	4	3	20	4	4	4	4	4	3	23
3	4	2	4	4	4	21	4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	3	4	23	3	4	3	4	4	3	21
4	4	1	4	3	4	20	3	3	4	3	4	3	20
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	3	22
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	3	23
3	4	2	3	4	4	20	3	4	4	3	4	3	21
4	3	2	3	4	3	19	4	4	4	3	4	3	22
3	4	2	4	4	4	21	3	4	4	4	4	4	23
4	4	2	4	4	3	21	4	4	3	4	4	2	21
4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	4	2	22
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	4	4	2	21
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22
3	4	3	4	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22
4	3	2	4	3	3	19	4	4	2	4	4	2	20
3	4	3	4	3	4	21	4	4	4	4	4	2	22
4	4	2	3	4	4	21	4	4	3	4	4	4	23
2	3	4	4	4	4	21	4	4	4	4	3	4	23
3	4	3	3	2	4	19	4	4	2	3	4	2	19
4	3	2	4	4	4	21	3	4	4	3	4	2	20
4	4	2	4	4	4	22	4	4	3	4	4	3	22
3	3	2	4	4	3	19	4	4	4	4	4	2	22
4	2	2	4	2	4	18	4	4	4	2	2	2	18
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22
4	4	2	4	4	3	21	3	4	4	4	4	2	21
4	3	2	3	4	3	19	4	4	4	4	4	4	24
4	4	2	4	4	4	22	3	4	4	3	4	2	20
3	4	3	4	3	4	21	3	4	4	3	4	2	20
2	3	4	3	4	4	20	4	4	3	2	4	2	19
4	4	4	4	3	4	23	4	4	3	3	4	2	20
3	4	4	4	3	4	22	4	4	4	3	4	4	23
2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	2	4	4	22
3	3	4	3	3	4	20	4	3	4	2	3	4	20
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	2	4	3	21
3	3	3	3	4	4	20	3	4	4	2	4	2	19
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	2	21
4	4	3	4	4	3	22	4	4	4	4	3	2	21
3	4	2	3	4	3	19	3	4	4	4	3	2	20

X5	X6	X17	X13	X14	X22	STR	X12	X21	X7	X18	DUR
2	3	4	4	3	4	20	4	4	4	4	16
2	2	3	4	3	4	18	4	4	4	4	16
2	2	3	4	4	3	18	3	4	4	3	14
2	2	4	4	4	4	20	3	4	4	3	14
2	2	4	4	4	4	20	4	3	3	3	13
2	4	3	4	4	4	21	3	4	3	4	14
2	2	4	3	4	4	19	4	4	4	4	16
3	2	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16
4	2	3	4	3	4	20	4	3	3	3	13
4	2	4	4	4	3	21	4	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	14
4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	15
4	4	3	4	3	2	20	4	2	4	4	14
4	3	4	3	4	4	22	3	4	4	3	14
3	2	3	4	4	4	20	4	4	4	3	15
4	2	4	3	4	4	21	4	4	4	3	15
3	2	2	2	2	3	14	2	2	4	2	10
2	2	4	4	4	4	20	4	4	4	4	16
4	2	4	4	4	4	22	4	4	4	3	15
4	2	4	4	4	4	22	3	4	4	4	15
4	2	3	3	2	4	18	3	4	4	3	14
3	2	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15
4	2	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
4	2	4	4	4	4	22	3	4	4	4	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
4	2	4	4	4	3	21	4	4	4	4	16
4	2	3	4	4	4	21	4	4	3	4	15
4	2	3	3	4	4	20	4	4	4	3	15
3	2	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15
3	2	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15
4	2	3	3	4	4	20	4	4	4	4	16
4	2	4	3	4	4	21	3	4	4	4	15
4	2	3	4	4	3	20	4	4	4	4	16
4	2	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	2	22	4	4	4	4	16
3	2	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15
4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	15
4	3	4	4	4	4	23	3	4	4	4	15
2	3	4	4	4	3	20	4	4	3	4	15

Skala Kepuasan Perkawinan (*Try Out*)

Y1	Y2	Y19	Y20	MS	Y17	Y18	Y3	Y4	CHM	Y5	Y6	Y23	Y24	EAF
4	4	2	3	13	4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
3	4	2	2	11	4	4	4	3	15	3	3	4	4	14
4	4	2	4	14	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
4	4	2	2	12	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	4	3	2	13	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
3	4	4	2	13	3	4	4	4	15	2	3	4	4	13
4	3	4	2	13	3	4	3	4	14	4	3	4	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	3	3	4	4	14
2	4	4	4	14	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	4	4	3	15	4	4	4	4	16	3	3	4	3	13
4	3	3	2	12	4	4	3	3	14	4	3	3	4	14
4	4	4	2	14	4	4	4	4	16	3	3	3	4	13
2	3	3	2	10	4	4	3	3	14	3	2	4	4	13
4	3	2	2	11	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15
4	4	4	2	14	4	4	4	3	15	4	3	2	2	11
4	4	4	2	14	4	3	4	4	15	3	4	4	4	15
4	4	4	2	14	3	4	4	4	15	4	3	4	4	15
4	4	3	2	13	3	4	4	3	14	4	4	4	4	16
4	4	4	2	14	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
4	4	4	2	14	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
4	3	4	4	15	2	2	3	4	11	4	4	2	4	14
4	4	4	2	14	4	4	4	3	15	4	4	3	4	15
4	4	4	2	14	4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
3	4	4	2	13	4	4	4	3	15	4	3	2	4	13
4	3	3	2	12	3	4	3	3	13	4	4	2	3	13
4	4	3	2	13	3	4	4	4	15	3	4	2	4	13
4	4	4	2	14	2	4	4	4	14	3	4	2	4	13
3	4	4	2	13	3	4	4	3	14	4	4	3	4	15
4	4	4	2	14	3	4	4	4	15	4	4	4	3	15
4	4	4	2	14	2	4	4	4	14	4	4	4	3	15
4	4	4	3	15	2	3	3	4	12	4	4	4	4	16
2	4	4	4	14	2	4	3	4	13	4	4	4	4	16
4	3	3	2	12	2	4	4	4	14	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
4	3	4	3	14	4	3	2	4	13	4	4	3	4	15
2	4	2	3	11	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16

Y21	Y22	Y7	Y8	MAP	Y9	Y10	Y27	Y28	EFR	Y25	Y26	Y11	Y12	IDC
4	4	4	4	16	4	4	4	2	14	2	2	4	4	12
4	4	3	4	15	4	4	4	3	15	3	2	4	4	13
4	4	4	4	16	4	4	3	3	14	4	2	3	4	13
4	3	3	4	14	4	4	4	3	15	4	2	4	4	14
3	4	3	4	14	4	4	3	4	15	4	4	3	4	15
3	4	4	3	14	3	4	4	4	15	4	4	4	4	16
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
3	4	4	4	15	4	4	4	3	15	3	2	4	4	13
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	2	4	4	14
3	3	4	3	13	3	4	4	3	14	3	2	4	4	13
4	4	3	4	15	4	4	4	4	16	2	2	3	4	11
4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	4	2	4	4	14
4	3	3	3	13	3	4	4	4	15	4	2	4	4	14
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	2	3	4	13
4	3	4	4	15	4	4	3	3	14	3	2	4	4	13
4	4	2	4	14	4	4	4	4	16	4	2	4	4	14
4	3	4	4	15	4	4	4	3	15	4	2	4	4	14
4	2	3	4	13	4	3	4	4	15	4	4	3	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	2	14	4	2	3	3	12
4	4	2	3	13	3	4	3	3	13	4	2	3	4	13
3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	4	2	3	4	13
4	4	3	4	15	4	4	3	4	15	3	2	4	4	13
4	4	4	3	15	3	4	3	3	13	3	2	3	4	12
4	3	4	3	14	3	3	4	4	14	4	2	4	2	12
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15	4	2	3	4	13
3	4	4	4	15	4	3	4	4	15	4	2	3	4	13
4	4	4	3	15	3	4	4	4	15	4	2	4	4	14
3	3	4	4	14	4	4	4	4	16	4	3	3	4	14
3	3	4	4	14	4	4	4	3	15	4	4	4	4	16
4	3	3	3	13	3	3	3	2	11	3	2	4	4	13
4	3	3	4	14	4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	3	4	3	14	4	3	4	4	15
4	4	4	4	16	4	3	3	2	12	2	3	3	4	12
4	3	4	3	14	3	4	3	3	13	2	3	4	3	12
4	3	4	4	15	4	3	4	3	14	2	3	3	4	12
3	4	4	3	14	3	3	4	3	13	4	3	4	4	15
4	3	4	4	15	4	3	3	4	14	1	3	4	4	12
4	4	4	2	14	2	2	4	4	12	3	3	2	3	11
3	4	4	4	15	4	4	4	3	15	2	3	4	3	12

Y13	Y14	Y31	Y32	MAI	Y29	Y30	Y15	Y16	INT
2	3	4	2	11	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	3	4	4	3	14
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	4	4	3	4	15
2	4	4	2	12	4	3	3	4	14
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
3	2	4	3	12	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	3	3	4	14
4	2	4	4	14	3	3	4	3	13
4	4	4	4	16	4	4	3	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
3	2	4	3	12	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
3	2	4	3	12	3	4	4	3	14
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	3	4	13	3	4	4	3	14
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
3	2	4	3	12	3	3	3	3	12
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	3	4	4	3	14
4	4	2	4	14	2	2	4	2	10
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	3	4	15
4	2	4	4	14	3	4	4	3	14
3	2	4	3	12	4	3	3	4	14
3	2	4	3	12	4	3	3	4	14
4	2	4	4	14	3	2	4	3	12
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
4	2	4	4	14	4	2	4	4	14
4	3	3	4	14	3	2	4	3	12
4	4	4	4	16	3	2	4	3	12
3	2	4	3	12	3	2	3	3	11
4	4	4	4	16	3	3	4	3	13
4	3	3	4	14	4	4	4	4	16
2	3	3	2	10	4	4	3	4	15

Skala Kedekatan Ibu anak (Penelitian)

Aspek *Frequent* dan *Diversity*

X1	X2	X15	X10	X11	X20	FRQ	X8	X9	X19	X3	X4	X16	DIV
4	3	4	4	3	4	22	3	3	3	4	4	4	19
3	3	4	3	4	4	21	4	3	4	4	4	2	21
4	4	4	3	4	2	21	4	3	3	4	4	2	20
4	3	3	4	4	4	22	3	4	4	4	4	2	21
3	4	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	2	21
3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	2	22
3	4	4	4	4	2	21	3	3	4	4	3	4	21
2	4	4	4	3	4	21	4	3	4	4	4	2	21
2	4	4	4	4	4	22	4	3	4	4	4	2	21
3	4	4	3	3	4	21	4	3	3	4	4	2	20
4	4	3	4	2	4	21	3	4	4	4	3	2	20
4	3	3	3	4	3	20	4	3	4	3	4	2	20
4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	4	2	19
2	4	4	4	4	3	21	4	3	4	3	4	2	20
2	2	4	2	3	3	16	2	2	4	2	2	2	14
3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	2	22
3	4	4	3	4	3	21	4	3	3	4	4	3	21
3	3	4	4	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23
3	3	3	2	4	4	19	3	3	3	3	2	2	16
2	4	4	4	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23
2	4	4	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24
3	3	4	4	3	3	20	4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	4	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23
3	4	4	4	4	3	22	4	4	3	4	4	3	22
4	4	4	4	3	4	23	3	4	4	4	4	4	23
4	4	4	4	3	4	23	3	3	3	3	4	3	19
4	4	2	4	4	2	20	4	4	4	4	4	2	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	4	4	22
3	4	4	3	4	3	21	3	4	2	3	4	4	20
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	4	23
3	4	4	4	4	2	21	3	4	3	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24
4	4	3	4	4	3	22	4	4	2	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	2	4	4	3	21
3	4	4	4	4	4	23	4	4	3	4	4	4	23
4	3	4	4	3	4	22	4	4	4	4	4	4	24
3	4	4	3	4	4	22	4	4	4	4	4	4	24
4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	3	23
2	3	3	4	4	4	20	4	4	4	4	3	4	23
3	4	4	3	2	3	19	4	4	4	3	4	4	23
4	3	3	4	4	3	21	3	4	4	3	4	4	22
4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22
3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	4	2	22
4	2	4	4	2	4	20	4	4	4	2	2	2	18
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	2	22
4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	4	4	2	21
4	3	4	3	4	4	22	4	4	3	4	4	2	21
4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	3	4	2	19
3	4	4	4	3	4	22	3	4	3	3	4	2	19
2	3	4	3	4	3	19	4	4	4	2	4	2	20
4	4	4	4	3	4	23	4	4	3	3	4	2	20
3	4	4	4	3	3	21	4	4	4	3	4	4	23
2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	2	4	4	22
3	3	4	3	3	4	20	4	3	4	2	3	4	20
3	3	4	3	4	4	21	4	4	4	2	4	4	22
3	3	4	3	4	4	21	3	4	4	2	4	3	20
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	3	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	3	3	22	4	4	3	3	4	4	22
4	3	4	3	4	4	22	3	4	4	2	4	4	21
4	3	4	3	3	4	21	4	3	4	2	3	4	20
4	4	4	4	3	4	24	4	4	4	2	4	3	21
3	3	3	3	4	4	20	4	3	4	3	3	4	21
4	4	4	4	2	3	21	2	2	4	3	2	4	17
4	2	3	2	4	3	18	4	4	4	4	4	4	24
4	2	2	2	3	4	17	3	4	4	4	4	2	21
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	4	4	23
4	3	4	3	2	4	20	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	4	4	4	23
4	2	4	2	3	3	18	4	4	3	3	4	4	22
4	2	4	2	4	4	20	4	4	4	4	4	3	23
4	2	4	2	4	4	20	3	3	4	4	3	3	20
4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	4	4	23
4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	3	4	19
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	3	3	22	3	4	3	2	4	4	20
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	4	3	23	2	2	3	2	2	4	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	4	4	23
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23
4	4	4	4	4	3	23	3	2	3	2	2	3	15
4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	3	4	4	23
4	3	4	3	4	3	21	4	4	3	2	4	4	21
4	3	3	3	4	4	21	4	4	4	3	4	2	21
4	4	4	4	3	2	21	4	4	2	2	4	4	20
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	2	4	4	22
3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	3	4	2	21
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	2	4	4	21
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	2	4	4	22
4	4	3	4	4	4	23	4	3	4	2	3	4	20
3	4	4	4	4	4	23	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	4	4	24	3	4	4	2	4	3	20
4	3	3	3	3	4	20	4	4	4	2	4	4	22
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	3	4	3	21
4	4	4	4	4	3	23	4	4	3	3	4	3	21

Aspek Strength dan Duration

X5	X6	X17	X13	X14	X22	STR	X12	X21	X7	X18	DUR
2	3	4	4	4	4	21	4	4	3	4	15
2	3	4	4	3	4	20	3	4	4	4	15
4	3	4	3	4	4	22	4	2	4	4	14
1	3	3	3	4	4	18	3	4	3	4	14
3	3	4	4	4	4	22	4	4	4	4	16
2	3	4	4	4	4	21	3	4	4	4	15
2	3	4	2	2	4	17	2	2	3	4	11
2	3	4	4	4	4	21	4	4	4	4	16
2	4	3	4	4	4	21	4	4	4	4	16
2	2	4	4	4	4	20	3	4	4	4	15
4	2	3	3	4	4	20	4	2	3	4	13
3	2	3	3	4	4	19	4	4	4	4	16
2	2	4	2	4	3	17	3	4	3	4	14
3	2	4	3	4	4	20	4	4	4	4	16
2	2	4	3	4	4	19	4	3	2	4	13
3	2	4	2	4	4	19	4	4	4	4	16
2	4	4	2	3	3	18	3	4	4	3	14
4	4	4	2	4	3	21	3	4	4	4	15
3	2	3	2	4	3	17	3	4	3	4	14
2	2	4	3	4	3	18	3	3	4	4	14
2	3	4	3	4	4	20	4	3	4	4	15
2	2	4	3	4	4	19	4	4	4	4	16
2	2	3	2	4	3	16	3	4	4	4	15
2	2	4	2	3	3	16	3	4	4	3	14
2	2	4	2	4	4	18	4	4	3	4	15
2	4	4	3	3	3	19	3	4	3	3	13
2	2	2	3	2	4	15	4	4	4	2	14
3	2	4	4	4	2	19	2	4	4	4	14
4	2	3	4	4	2	19	2	4	3	4	13
4	2	4	3	4	4	21	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	3	23	3	4	3	4	14
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	2	21	2	4	4	4	14
4	3	4	4	4	2	21	2	4	4	4	14
3	2	3	4	3	2	17	2	2	4	3	11
4	2	4	4	4	3	21	3	4	4	4	15
3	2	4	3	4	4	20	4	4	4	4	16
2	2	4	3	4	4	19	4	4	4	4	16
4	2	3	3	3	4	19	4	4	4	3	15
4	2	4	2	4	4	20	4	3	4	4	15
4	2	3	2	4	4	19	4	4	4	4	16
3	2	4	2	4	4	19	4	4	3	4	15
4	2	2	2	2	4	16	4	4	4	2	14
4	2	4	2	4	4	20	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	4	23	4	3	4	4	15
4	2	4	4	4	4	22	4	3	4	4	15
4	2	3	2	2	4	17	4	2	3	2	11
4	2	4	3	4	3	20	3	3	4	4	14
3	2	4	2	4	3	18	3	3	3	4	13
3	2	4	3	4	3	19	3	2	3	4	12
4	2	4	2	4	4	20	4	2	4	4	14
4	2	4	2	4	3	19	3	2	4	4	13
4	2	4	2	4	4	20	4	2	4	4	14
4	2	4	3	4	4	21	4	3	4	4	15
4	4	4	2	4	4	22	4	3	4	4	15
3	2	4	2	3	4	18	4	2	3	3	12
4	4	4	2	4	4	22	4	2	4	4	14
4	4	3	2	4	4	21	4	2	4	4	14
4	4	4	2	4	3	21	3	3	4	4	14
3	4	4	3	4	4	22	4	4	3	4	15
4	3	4	3	4	4	22	4	4	4	4	16
4	4	3	3	3	4	21	4	4	4	3	15
4	3	4	2	4	4	21	4	3	4	4	15
2	2	3	2	4	4	17	4	4	2	4	14
4	4	4	2	4	4	22	4	4	4	4	16
4	4	2	2	2	4	18	4	4	3	2	13
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	4	15
4	4	3	4	4	3	22	4	4	3	4	15
3	4	3	4	4	3	21	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	3	22	3	4	4	4	15
4	3	3	3	3	4	20	3	4	3	4	14
4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	15
4	3	4	4	4	3	22	4	4	4	3	15
4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	15
3	4	4	3	4	4	22	3	4	3	4	14
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	3	15
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	2	22	4	3	4	4	15
4	4	4	3	4	4	23	3	4	4	4	15
4	4	4	4	4	3	22	4	4	4	3	15
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16
4	4	4	4	4	4	24	4	3	4	4	15

Aspek Marriage Intimacy dan Interaction Tactics

Y13	Y14	Y31	Y32	MAI	Y29	Y30	Y15	Y16	INT
2	3	4	2	11	3	4	3	3	13
2	3	4	2	11	3	4	4	3	14
4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
1	3	4	1	9	3	4	3	3	13
3	3	4	3	13	4	3	4	4	15
2	3	4	2	11	4	4	4	4	16
2	3	3	2	10	4	4	3	4	15
2	3	4	2	11	4	4	4	4	16
2	4	4	2	12	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
4	2	3	4	13	4	4	3	4	15
3	2	4	3	12	3	3	4	3	13
2	2	4	2	10	4	4	3	4	15
3	2	4	3	12	4	3	4	4	15
2	2	2	2	8	2	2	2	2	8
3	2	4	3	12	4	4	4	4	16
2	4	4	2	12	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	3	4	4	3	14
3	2	2	3	10	3	3	3	4	13
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
2	3	4	2	11	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	3	4	4	4	15
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
2	2	4	2	10	4	4	3	4	15
2	4	4	2	12	4	3	3	4	14
2	2	4	2	10	4	4	4	3	15
3	2	4	3	12	4	4	4	3	15
4	2	4	4	14	4	3	3	4	14
4	2	4	4	14	3	3	4	4	14
4	4	4	4	16	4	4	3	3	14
4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
4	4	4	4	16	4	4	4	3	15
4	3	4	4	15	4	4	4	4	16
3	2	4	3	12	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
3	2	4	3	12	3	4	4	4	15
2	2	4	2	10	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	3	4	13	3	4	4	4	15
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
3	2	4	3	12	3	3	3	4	13
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	3	4	4	3	14
4	4	2	4	14	2	2	4	4	12
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
4	2	4	4	14	4	4	3	4	15
4	2	4	4	14	3	4	4	4	15
3	2	4	3	12	4	3	3	3	13
3	2	4	3	12	4	3	3	4	14
4	2	4	4	14	3	2	4	3	12
4	2	4	4	14	4	3	4	3	14
4	2	4	4	14	4	3	4	3	14
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
4	2	4	4	14	4	3	4	4	14
4	3	3	4	14	3	2	4	4	13
4	4	4	4	16	3	2	4	4	13
3	2	4	3	12	3	2	3	4	12
4	4	4	4	16	3	3	4	4	14
4	4	4	4	16	4	3	4	3	14
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15
3	4	4	3	14	2	3	4	4	13
4	4	4	4	16	2	4	4	4	14
4	3	3	4	14	2	4	3	3	12
4	4	4	4	16	3	4	4	4	15
4	4	4	4	16	4	4	4	3	14
4	4	4	4	16	4	2	4	4	15
4	3	3	4	14	4	3	3	2	12
3	4	4	3	14	4	2	4	4	14
4	4	4	4	16	4	2	3	4	13
3	4	4	3	14	4	2	4	4	14
2	2	2	2	8	4	2	2	3	11
4	2	4	4	14	4	2	4	4	14
4	2	4	4	14	4	3	4	4	15
4	2	4	4	14	4	4	4	4	16
3	2	2	3	10	4	2	3	4	13
4	2	4	4	14	3	3	4	4	14
4	2	4	4	14	3	2	4	4	13
4	2	4	4	14	3	3	4	4	14
4	2	4	4	14	4	2	4	4	14
4	2	4	4	14	3	2	4	3	12
4	4	4	4	16	4	2	4	3	13
4	4	4	4	16	4	3	4	3	14
4	4	4	4	16	4	2	4	3	13
4	4	4	4	16	4	2	4	4	14
4	3	3	4	14	4	2	4	4	14
3	4	4	3	14	4	2	3	3	12
4	4	4	4	16	3	2	4	4	13
4	4	4	4	16	4	3	4	3	14
4	4	4	4	16	4	2	4	3	13
4	4	4	4	16	4	2	4	4	14
4	4	4	4	16	4	2	4	4	14
3	4	4	3	14	4	2	3	3	12
4	4	4	4	16	3	2	4	4	13
4	4	4	4	16	4	3	4	3	14
4	4	4	4	16	4	3	4	4	15

Lampiran 4
Hasil Uji Validitas

Validitas Kepuasan Perkawinan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Marriage Sociability
Aitem1	Pearson Correlation	1	-.039	.036	-.172	.380*
	Sig. (2-tailed)		.811	.824	.289	.008
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	-.039	1	.087	.113	.390*
	Sig. (2-tailed)	.811		.593	.487	.008
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.036	.087	1	.008	.671**
	Sig. (2-tailed)	.824	.593		.963	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	-.172	.113	.008	1	.519**
	Sig. (2-tailed)	.289	.487	.963		.000
	N	40	40	40	40	40
Marriage Sociability	Pearson Correlation	.380*	.390*	.671**	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.008	.008	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Championship
Aitem1	Pearson Correlation	1	.217	.085	-.366*	.619**
	Sig. (2-tailed)		.180	.602	.020	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.217	1	.341*	-.276	.563**
	Sig. (2-tailed)	.180		.031	.085	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.085	.341*	1	.046	.693**
	Sig. (2-tailed)	.602	.031		.776	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	-.366*	-.276	.046	1	.408

	Sig. (2-tailed)	.020	.085	.776		.000
	N	40	40	40	40	40
Championshi	Pearson Correlation	.619**	.563**	.693**	.408	1
p	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Economic Affair
Aitem1	Pearson Correlation	1	.387*	-.066	-.011	.526**
	Sig. (2-tailed)		.014	.685	.946	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.387*	1	-.032	.079	.582**
	Sig. (2-tailed)	.014		.842	.627	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	-.066	-.032	1	.191	.621**
	Sig. (2-tailed)	.685	.842		.237	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	-.011	.079	.191	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.946	.627	.237		.000
	N	40	40	40	40	40
Economic	Pearson Correlation	.526**	.582**	.621**	.495**	1
Affair	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Marriage Power
Aitem1	Pearson Correlation	1	-.051	-.210	-.124	.461
	Sig. (2-tailed)		.754	.194	.445	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	-.051	1	-.020	-.022	.517**
	Sig. (2-tailed)	.754		.900	.892	.000
	N	40	40	40	40	40

Aitem3	Pearson Correlation	-.210	-.020	1	.008	.499**
	Sig. (2-tailed)	.194	.900		.959	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	-.124	-.022	.008	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.445	.892	.959		.000
	N	40	40	40	40	40
Marriage Power	Pearson Correlation	.461	.517**	.499**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Extra Family Relationship
Aitem1	Pearson Correlation	1	.245	.055	.026	.570**
	Sig. (2-tailed)		.128	.737	.872	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.245	1	.027	-.009	.546**
	Sig. (2-tailed)	.128		.868	.955	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.055	.027	1	.297	.543**
	Sig. (2-tailed)	.737	.868		.063	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	.026	-.009	.297	1	.629**
	Sig. (2-tailed)	.872	.955	.063		.000
	N	40	40	40	40	40
Extra Family Relationship	Pearson Correlation	.570**	.546**	.543**	.629**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Ideological Conguence
Aitem1	Pearson Correlation	1	-.066	.113	.053	.676**
	Sig. (2-tailed)		.687	.487	.747	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	-.066	1	-.128	.070	.472**
	Sig. (2-tailed)	.687		.430	.667	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.113	-.128	1	.030	.437**
	Sig. (2-tailed)	.487	.430		.853	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	.053	.070	.030	1	.389*
	Sig. (2-tailed)	.747	.667	.853		.008
	N	40	40	40	40	40
Ideological Conguence	Pearson Correlation	.676**	.472**	.437**	.389*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Marriage Intimacy
Aitem1	Pearson Correlation	1	.008	-.110	1.000**	.910**
	Sig. (2-tailed)		.963	.498	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.008	1	-.284	.008	.361*
	Sig. (2-tailed)	.963		.076	.963	.010
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	-.110	-.284	1	-.110	.406
	Sig. (2-tailed)	.498	.076		.498	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	1.000**	.008	-.110	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.963	.498		.000
	N	40	40	40	40	40
Marriage Intimacy	Pearson Correlation	.910**	.361*	.406	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.010	.000	.000	

N	40	40	40	40	40
---	----	----	----	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Interaction Tactics
Aitem1	Pearson Correlation	1	.389*	-.081	1.000**	.844**
	Sig. (2-tailed)		.013	.619	.000	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.389*	1	.029	.389*	.745**
	Sig. (2-tailed)	.013		.857	.013	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	-.081	.029	1	-.081	.650
	Sig. (2-tailed)	.619	.857		.619	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	1.000**	.389*	-.081	1	.844**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.619		.000
	N	40	40	40	40	40
Interaction Tactics	Pearson Correlation	.844**	.745**	.650	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Kedekatan Ibu Anak

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem15	Aitem10	Aitem11	Aitem20	Frequent
Aitem1	Pearson Correlation	1	.103	-.385*	.239	-.012	-.263	.429
	Sig. (2-tailed)		.528	.014	.138	.940	.101	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem2	Pearson Correlation	.103	1	-.122	.278	.148	-.067	.517**
	Sig. (2-tailed)	.528		.452	.083	.363	.683	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem15	Pearson Correlation	-.385*	-.122	1	-.173	-.095	.059	.385*

	Sig. (2-tailed)	.014	.452		.285	.561	.717	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem10	Pearson Correlation	.239	.278	-.173	1	-.116	.105	.467**
	Sig. (2-tailed)	.138	.083	.285		.477	.517	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem11	Pearson Correlation	-.012	.148	-.095	-.116	1	-.230	.385
	Sig. (2-tailed)	.940	.363	.561	.477		.153	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem20	Pearson Correlation	-.263	-.067	.059	.105	-.230	1	.353
	Sig. (2-tailed)	.101	.683	.717	.517	.153		.011
	N	40	40	40	40	40	40	40
Frequent	Pearson Correlation	.429	.517**	.385*	.467**	.385	.353	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.008	.000	.008	.011	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Aitem8	Aitem9	Aitem19	Aitem3	Aitem4	Aitem16	Diversity	
Aitem8	Pearson Correlation	1	.082	-.210	.029	-.104	.113	.320*
	Sig. (2-tailed)		.613	.194	.857	.525	.488	.014
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem9	Pearson Correlation	.082	1	.033	.026	.045	-.024	.301
	Sig. (2-tailed)	.613		.840	.876	.783	.881	.017
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem19	Pearson Correlation	-.210	.033	1	-.159	-.218	.153	.393
	Sig. (2-tailed)	.194	.840		.326	.177	.347	.008
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem3	Pearson Correlation	.029	.026	-.159	1	.217	-.127	.492**
	Sig. (2-tailed)	.857	.876	.326		.180	.436	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem4	Pearson Correlation	-.104	.045	-.218	.217	1	-.054	.384
	Sig. (2-tailed)	.525	.783	.177	.180		.742	.008
	N	40	40	40	40	40	40	40

Aitem16	Pearson Correlation	.113	-.024	.153	-.127	-.054	1	.584**
	Sig. (2-tailed)	.488	.881	.347	.436	.742		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Diversity	Pearson Correlation	.320*	.301	.393	.492**	.384	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.014	.017	.008	.000	.008	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Aitem5	Aitem6	Aitem17	Aitem13	Aitem14	Aitem22	Strength	
Aitem5	Pearson Correlation	1	.008	.046	.023	-.012	-.191	.448**
	Sig. (2-tailed)		.963	.780	.887	.943	.237	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem6	Pearson Correlation	.008	1	.101	.198	.056	-.352*	.433**
	Sig. (2-tailed)	.963		.533	.222	.733	.026	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem17	Pearson Correlation	.046	.101	1	.461**	.585**	.152	.697**
	Sig. (2-tailed)	.780	.533		.003	.000	.348	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem13	Pearson Correlation	.023	.198	.461**	1	.413**	-.094	.600**
	Sig. (2-tailed)	.887	.222	.003		.008	.565	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem14	Pearson Correlation	-.012	.056	.585**	.413**	1	.192	.644**
	Sig. (2-tailed)	.943	.733	.000	.008		.236	.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Aitem22	Pearson Correlation	-.191	-.352*	.152	-.094	.192	1	.434
	Sig. (2-tailed)	.237	.026	.348	.565	.236		.000
	N	40	40	40	40	40	40	40
Strength	Pearson Correlation	.448**	.433**	.697**	.600**	.644**	.434	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	40	40	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Aitem12	Aitem21	Aitem7	Aitem18	Duration
Aitem12	Pearson Correlation	1	.134	-.142	.234	.563**
	Sig. (2-tailed)		.410	.382	.146	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem21	Pearson Correlation	.134	1	-.067	.260	.660**
	Sig. (2-tailed)	.410		.681	.105	.000
	N	40	40	40	40	40
Aitem7	Pearson Correlation	-.142	-.067	1	-.095	.367
	Sig. (2-tailed)	.382	.681		.561	.010
	N	40	40	40	40	40
Aitem18	Pearson Correlation	.234	.260	-.095	1	.660**
	Sig. (2-tailed)	.146	.105	.561		.000
	N	40	40	40	40	40
Duration	Pearson Correlation	.563**	.660**	.367	.660**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	
	N	40	40	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5
Hasil Uji Reabilitas

Skala Kepuasan Perkawinan

Marriage Sociability

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	4

Companionship

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	4

Economic Affair

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	4

Marriage Power

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	4

Extra Family Relationship

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	4

Ideological Congruence

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	4

Marriage Intimacy

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.652	4

*Interaction Tactics***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	4

Skala Kedekatan Ibu Anak*Frequent***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.695	6

*Diversity***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.799	6

*Strenght***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.780	6

*Duration***Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.818	4

Lampiran 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPUASAN PERKAWINAN	100	92	123	113.54	5.244
KEDEKATAN IBU ANAK	100	62	87	78.03	4.491
Valid N (listwise)	100				

Lampiran 7
Hasil Kategorisasi Skor

Kategorisasi Skor Skala Kepuasan Perkawinan

Kepuasan Perkawinan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	97	97.0	97.0	97.0
	Tinggi	3	3.0	3.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

Kategorisasi Skor Skala Kedekatan Ibu Anak

Kedekatan Ibu Anak

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	8	8.0	8.0	8.0
	Tinggi	89	89.0	89.0	97.0
	Sangat Tinggi	3	3.0	3.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	

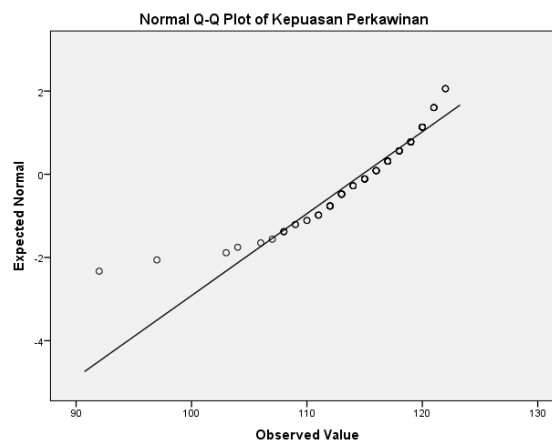
Lampiran 8
Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas Kepuasan Perkawinan

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kepuasan Perkawinan	.110	100	.125	.894	100	.003

a. Lilliefors Significance Correction

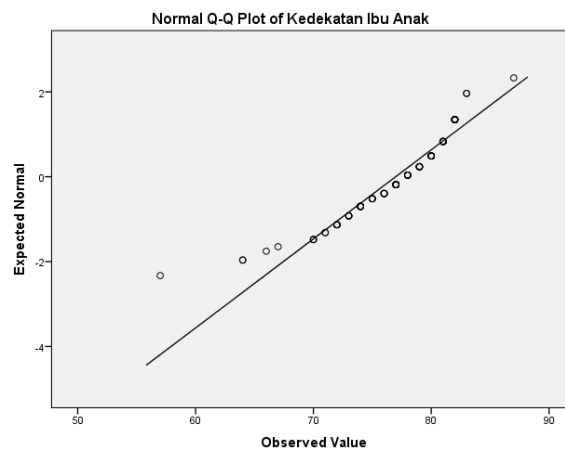


Hasil Uji Normalitas Kedekatan Ibu Anak

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kedekatan Ibu Anak	.132	100	.102	.911	100	.005

a. Lilliefors Significance Correction



Lampiran 9
Hasil Uji Linieritas

Hasil Uji Linieritas

Kedekatan Ibu Anak (Y) – Kepuasan Perkawinan (X)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedekatan Ibu Anak * Kepuasan Perkawinan	Between	(Combined)	1019.957	22	46.362	3.654	.000
	Groups	Linearity	766.198	1	766.198	60.389	.000
		Deviation from Linearity	253.759	21	12.084	.952	.529
Within Groups			976.953	77	12.688		
Total			1996.910	99			

Lampiran 10**Hasil Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment***

Hasil Uji Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Correlations

		Kepuasan Perkawinan	Kedekatan Ibu Anak
Kepuasan Perkawinan	Pearson Correlation	1	.619**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	100	100
Kedekatan Ibu Anak	Pearson Correlation	.619**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11
Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Frequent (Y¹)

Correlations

Control Variables			Marriage Sociability	Championship	Economic Affair	Marriage Power	Extra Family Relationship	Ideological Conguence	Marriage Intimacy	Interaction Tactics	Kepuasan Perkawinan
Frequent	Marriage Sociability	Correlation	1.000	.072	.055	.014	-.014	.182	.380	-.076	.523
		Significance (2-tailed)	.	.476	.588	.887	.891	.071	.000	.457	.000
		Df	0	97	97	97	97	97	97	97	97
	Championship	Correlation	.072	1.000	.199	-.025	.194	-.144	-.198	.385	.355
		Significance (2-tailed)	.476	.	.048	.803	.055	.154	.050	.000	.000
		Df	97	0	97	97	97	97	97	97	97
	Economic Affair	Correlation	.055	.199	1.000	.355	.202	-.081	-.186	.062	.348
		Significance (2-tailed)	.588	.048	.	.000	.045	.425	.066	.542	.000
		Df	97	97	0	97	97	97	97	97	97
Marriage Power	Correlation	.014	-.025	.355	1.000	.230	-.098	.044	.212	.410	
	Significance (2-tailed)	.887	.803	.000	.	.022	.333	.668	.036	.000	
	Df	97	97	97	0	97	97	97	97	97	

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Diversity (Y²)

Correlations

Control Variables			Marriage Sociability	Championship	Economic Affair	Marriage Power	Extra Family Relationship	Ideological Conguence	Marriage Intimacy	Interaction Tactics	Kepuasan Perkawinan
Diversity	Marriage Sociability	Correlation	1.000	.002	-.001	-.121	-.091	.120	.288	-.295	.445
		Significance (2-tailed)	.	.982	.993	.233	.373	.237	.004	.003	.000
		Df	0	97	97	97	97	97	97	97	97
	Championship	Correlation	.002	1.000	.152	-.125	.154	-.199	-.323	.320	.291
		Significance (2-tailed)	.982	.	.133	.219	.127	.048	.001	.001	.004
		Df	97	0	97	97	97	97	97	97	97
	Economic Affair	Correlation	-.001	.152	1.000	.359	.127	-.150	-.290	-.111	.300
		Significance (2-tailed)	.993	.133	.	.000	.211	.139	.004	.276	.003
		Df	97	97	0	97	97	97	97	97	97
Marriage Power	Correlation	-.121	-.125	.359	1.000	.132	-.220	-.145	-.046	.197	
	Significance (2-tailed)	.233	.219	.000	.	.193	.028	.152	.654	.050	
	Df	97	97	97	0	97	97	97	97	97	
Correlation			-.091	.154	.127	.132	1.000	.098	.036	.070	.508

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Strength (Y³)

Correlations

Control Variables			Marriage Sociability	Championship	Economic Affair	Marriage Power	Extra Family Relationship	Ideological Conguence	Marriage Intimacy	Interaction Tactics	Kepuasan Perkawinan
Strength	Marriage Sociability	Correlation	1.000	.150	.026	.015	.006	.152	.266	.014	.478
		Significance (2-tailed)	.	.139	.796	.887	.954	.133	.008	.889	.000
		Df	0	97	97	97	97	97	97	97	97
	Championship	Correlation	.150	1.000	.177	-.041	.205	-.097	-.054	.365	.463
		Significance (2-tailed)	.139	.	.080	.688	.041	.341	.598	.000	.000
		Df	97	0	97	97	97	97	97	97	97
	Economic Affair	Correlation	.026	.177	1.000	.369	.147	-.125	-.321	-.033	.282
		Significance (2-tailed)	.796	.080	.	.000	.148	.218	.001	.744	.005
		Df	97	97	0	97	97	97	97	97	97
	Marriage Power	Correlation	.015	-.041	.369	1.000	.206	-.110	.064	.157	.408
		Significance (2-tailed)	.887	.688	.000	.	.040	.276	.531	.120	.000
		Df	97	97	97	0	97	97	97	97	97

Analisis Korelasi Parsial dengan Aspek Duration (Y⁴)

Correlations

Control Variables			Marriage Sociability	Championship	Economic Affair	Marriage Power	Extra Family Relationship	Ideological Conguence	Marriage Intimacy	Interaction Tactics	Kepuasan Perkawinan	
Duration	Marriage Sociability	Correlation	1.000	.068	-.018	-.028	.009	.184	.368	-.055	.511	
		Significance (2-tailed)	.	.505	.858	.781	.931	.068	.000	.590	.000	
		Df	0	97	97	97	97	97	97	97	97	
	Championship	Correlation	.068	1.000	.153	-.052	.209	-.135	-.204	.385	.358	
		Significance (2-tailed)	.505	.	.132	.607	.037	.183	.043	.000	.000	
		Df	97	0	97	97	97	97	97	97	97	
	Economic Affair	Correlation	-.018	.153	1.000	.325	.172	-.151	-.307	-.065	.195	
		Significance (2-tailed)	.858	.132	.	.001	.090	.137	.002	.521	.053	
		Df	97	97	0	97	97	97	97	97	97	
	Marriage Power	Correlation	-.028	-.052	.325	1.000	.224	-.133	-.020	.146	.334	
		Significance (2-tailed)	.781	.607	.001	.	.026	.191	.843	.148	.001	
		Df	97	97	97	0	97	97	97	97	97	
	Correlation			.009	.209	.172	.224	1.000	.161	.156	.205	.566

